

**PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA BEBASIS POTENSI LOKAL DI DUKUH
MANGUNSARI DESA KEDAWUNG KECAMATAN
BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Wisnu Abil Firmansyah

2001046012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

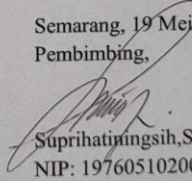
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Nama : Wisnu Abil Firmansyah
NIM : 2001046012
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DUKUH
MANGUNSARI DESA KEDAWUNG KECAMATAN
BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG DESA PESISIR

telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Mei 2024
Pembimbing,


Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I
NIP: 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BEBASIS POTENSI LOKAL DI DUKUH MANGUNSARI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG

Disusun Oleh :

Wisnu Abil Firmansyah (2001046012)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Maret 2025 dan dinyatakan
LULUS

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I


Dr. Agus Riyad, Sos.I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II


Suprihatningsih, S.Ag., M.S.I.
NIP: 197605102005012001


Penguji III


Abdul Karim M.Si
NIP: 198810192019031013

Penguji IV


Asep Firmansyah, M.Pd.
NIP: 199005272020121003

Mengetahui
Pembimbing


Suprihatningsih, S.Ag., M.S.I.
NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal


Moh. Fauzi, M. Ag
NIP: 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wisnu Abil Firmansyah

NIM : 2001046012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 23 Desember 2024

Pembimbing


Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.i

NIP. 197605102005012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Bebas Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang merupakan hasil kerja saya sendiri didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2024



Wishu Abil Firmansyah

NIM. 2001046012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan berkat Rahmad Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sekripsi yang berjudul “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Bebas Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang” sekripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tak lupa pula dengan kerendahan hati penulis mengucapkan sholawat serta salam kepada Nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakan kita dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang, semoga kita semua diberikan syafaatnya kelak dihari yaumul qiamah nanti sehingga kita semua dapat mencapai sa’adatuddarain, aminnn. Dalam keadaan penuh syukur, penulis ingin mengungkapkan penuh rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dukungan dan do’a selama proses penyelesaian sekripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyusun sekripsi ini. Tidak lupa pula penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Deakan fakultas dakwah & komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penulisan sekripsi ini.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.,M.S.I selaku Ketua Jurusan yang telah mencurahkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan sekripsi ini.
4. Bapak Abdul Karim, M.S.i selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah ikut serta memberikan edukasinya kepada peneliti.

5. Wali dosen dan pembimbing Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.i
6. Bapak ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah berdedikasi meluangkan waktunya untuk memberikan bekal pembelajaran-pembelajaran dikelas selama masa perkuliahan saya.
7. Seluruh jajaran Tenaga Kependidikan (Tendik) Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu proses administrasi peneliti selama masa study perkuliahan.
8. Kedua orang tua peneliti ayahanda tercinta Muhtar dan Ibunda tercinta Istianah yang telah memberikan doanya di dalam sujudnya, perjuangannya tiada henti, kasih sayang dan juga perhatiannya.
9. Kepada kakak ku tercinta Angga fiqki Saputra yang sudah mensupport, membantu dan memberikan material kepada penulis.
10. Kepada nenek Kost yang sudah memberikan makan saya setiap hari, penulis banyak-banyak berterimakasih kepada nenek Asror, mudah-mudahan nenek Asror sehat selalu. Amiin.
11. Kepada teman-teman peneliti khususnya PMI angkatan 2020 yang selalu mewarnai canda tawanya terkhusus temenku yang nyebelin ridwan imut, dan Rizki Muzakik Rahmann yang sudah menemani penulis selama di semarang suka dan duka kita jalani Bersama.
12. Kepada teman-teman peneliti khususnya KKN Desa Ringinarum yang telah menjadi teman baik saya selama masa KKN dan di semarang terkhusus temanku Muhammad Baihaqi Alfariqi yang sudah menemani penulis selama di semarang suka dan duka kita jalani Bersama sampai jadi driver Shopefood kita jalanin Bersama.

Dengan iringan doa semoga bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa,

isi, maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirat. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 23 Desember 2024

Penulis,



Wisnu Abil Firmansyah

NIM. 2001046012

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, menghadirkan kata persembahan ini sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Muhtar dan Ibu Istianah, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa batas. Segala jerih payah kedua orang tua saya menjadi pendorong terbesar dalam semangat perjalanan studi saya.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya :

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari

Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani

dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah).

ABSTRAK

Wisnu Abil Firmansyah, 2001046012, “Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”

Dukuh Mangunsari memiliki potensi lokal yang luar biasa yang dapat membawa kesejahteraan masyarakat. Hal ini lah yang membuat masyarakat sadar untuk membentuk POKDARWIS agar pengelolannya lebih terstruktur dan tersistematis sehingga dapat membawakan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Dan Menganalisis Hasil Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Rumusan masalah yang dikaji meliputi : 1.) Bagaimana Peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang? 2.) Bagaimana hasil pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang?

metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi khusus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan warga desa, serta analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Peran fasilitatif Pokdarwis Bunde Samudro yakni sebagai fasilitator sebuah kegiatan Ekonomi kreatif yang di fasilitasi oleh pemerintahan daerah dan pokdarwis isi dari kegiatan tersebut desain dan pengembangan produk UMKM yang pesertanya dari UMKM sekitaran Pantai celong. Peran Edukasi Pokdarwis Bunde Samudro yakni musyawarah Bersama Masyarakat. Isi dari kegiatan tersebut menanamkan nilai-nilai sapta pesona, dan transparansi dana. Peran representasional / perwakilan Pokdarwis Bunde Samudro yakni menghadiri kegiatan yang di buat oleh dinas pariwisata kabupaten Batang yakni Pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdrwis dan di hadiri oleh peserta dari masing-masing pokdarwis yang ada di kabupaten Batang. Peran Teknis yang di lakukan Pokdarwis Bunde Samudo yakni bekerja sama dengan dinas pariwisata dalam mempromosikan dan pemasaran wisata Pantai celong, melalui platform digital yaitu website pemerintahan daerah dan Instagram. (2) hasil dari pengembangan POKDARWIS dapat terlihat dalam 3 aspek yaitu, aspek Ekonomi pada peningkatan perekonomian masyarakat , Aspek Sosial, perubahan mindset masyarakat dan perilaku masyarakat, Aspek Lingkungan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar Pantai celong.

Kata Kunci: Peran,POKDARWIS,pengembangan,Desa wisata,potensi lokal,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data.....	18
6. Uji Kebebasan Data.....	20
BAB II KERANGKA TEORI	21
A. Peran	21
1. Pengertian Peran.....	21
2. Jenis-jenis Peran.....	22
B. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	23
1. Pengertian Pokdarwis.....	23
2. Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	24
3. Fungsi kelompok sadar wisata (POKDARWIS)	24
4. Lingkup Kegiatan (POKDARWIS).....	24
C. Pengembangan Masyarakat	25

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	25
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	26
3. Prinsip-prinsip pengembangan Masyarakat	27
D. Desa Wisata.....	30
1. Pengertian Desa.....	30
2. Pengertian Wisata	30
3. Pengertian Desa Wisata	30
4. Tujuan Pengembangan Desa Wisata.....	31
E. Potensi lokal.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	34
A. Gambaran Umum Desa Kedawung	34
1. Letak Geografis	34
2. Kondisi Masyarakat Desa Kedawung	35
3. Sarana dan Prasarana Desa Kedawung	38
B. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).....	39
1. Sejarah Singkat POKDARWIS	39
2. Visi Misi Pokdarwis	40
3. Struktur organisasi Pokdarwis Bunde Samudro	41
4. Jabaran Unsur dari Masing-masing Pengurus Kelompok Sadar Wisata Bunde Samudro.....	42
C. Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Desa Wisata.....	45
D. Hasil Pengembangan Desa Wisata Pantai celong	53
1. Aspek ekonomi meningkat.....	53
3. Aspek lingkungan.....	61
BAB IV ANALISIS PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BEBASIS POTENSI LOKAL DI DUKUH MANGUNSARI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG	59
A. Analisis Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung	59
B. Analisis Hasil Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung	63
BAB V PENUTUP	65

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70
<i>Lampiran 1</i>	70
<i>LAMPIRAN II</i>	72
DOKUMENTASI.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin	35
Tabel 3. 2 Data Pendidikan.....	36
Tabel 3. 3 Data Profesi Masyarakat.....	37
Tabel 3. 4 Data Populasi Berdasarkan Kenyakinan Agama	38
Tabel 3. 5 Jumlah Sarana Prasarana	38
Tabel 3. 6 Pengerus POKDARWIS Bunde Samudro	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Kedawung.....	34
Gambar 3. 2 Dokumentasi Desa Wisata.....	40
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Pokdarwis Bunde Samudro	42
Gambar 3. 4 Hasil Pengembangan Program Pokdarwis Bunde Samudro.....	48
Gambar 3.5 Dokumentasi kegiatan pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdarwis.....	52
Gambar 3.6 Dokumentasi Promosi melalui Platform Digital Instagram dan ebsaite Dinas Pariwisata Kabupaten Batang.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi alam yang melimpah baik di darat maupun di laut, keanekaragaman hayati dan peninggalan Sejarah dan budaya. Melimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan potensi yang ada, sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam pengelolaan sumber daya. Kelimpahan sumber daya alam yang ada dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kepedulian Masyarakat (Handayani, 2022).

Upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata, Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan atau memproduksi daya tarik wisata, Pemerintah mempunyai karena kawasan wisata tidak dapat berkembang secara maksimal jika tanpa campur tangan pemerintah. Seperti halnya dalam menyediakan akses jalan dan fasilitas wisata, mencari wisatawan dan mempromosikan destinasi wisata tersebut menjadi bentuk campur tangan dari pemerintah setempat (Maharani et al., 2022).

Dengan adanya Sumber daya manusia dalam bidang pariwisata, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu produk, hal ini ditentukan oleh bagaimana sumber daya manusia menentukan kualitas suatu produk pariwisata. Untuk itu edukasi masyarakat terhadap program desa wisata terus dilakukan demi pariwisata berkelanjutan. Melalui program pendidikan dan pelatihan diharapkan kapasitas SDM dapat ditingkatkan dan menjadi ahli di bidangnya. Pembentukan struktur organisasi juga perlu diterapkan guna meningkatkan skill Masyarakat agar lebih berkompeten (Tibulujudi, 2017, 91-104).

Kegiatan pembangunan pariwisata melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Sektor yang dilibatkan meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: Pemerintah, Swasta, Masyarakat dengan segala peran dan fungsinya masing-masing. Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri

melainkan harus saling berkoordinasi dan bertindak bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati Bersama Masyarakat (Assidiq et al., 2021).

Menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang Pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan dari masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata di daerahnya. Institusi lokal berperan penting dalam pembangunan suatu daerah.

Institusi lokal juga merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses pembangunan di daerahnya. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebagai institusi lokal Pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau manajerial, karena pada dasarnya Pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang mengikutinya (Sipatan et al., 2023).

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. kemudian pendapat di atas diperkuat, bahwa Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok swadaya, swadaya yang dikembangkan untuk masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan

pariwisata daerah dan menyukseskan pembangunan pariwisata nasional (Yatmaja, 2019).

Tugas dari seorang Pokdarwis tidak hanya meningkatkan pembangunan pariwisata akan tetapi tugas dari seorang pokdarwis juga menjaga dan kelestarian lingkungan sebagaimana yang diwajibkan oleh Allah SWT didalam Al-Quran, firman Allah sebagai berikut.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya: “*Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu...*” (Q.S Al-Baqoroh:29)

...وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan .*” (Q.S Al-Qashash:77).

Kedua ayat di atas mengisyaratkan bagi manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan merawat alam serta lingkungannya dan memanfaatkan kekayaan dan sumber daya alam yang ada. Allah SWT juga memerintahkan untuk tunduk dan patuh serta selalu bersyukur terhadap apa yang sudah di berikannya.

Selain Al-quran, pemerintah telah mengatur dalam Undang-undang no 10 tahun 2009 pengganti Undng-undang no 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang di jelaskan sebagai berikut :

“bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;”

Sebagaimana Pengembangan desa wisata menjadi salah satu alternatif di dalam dunia pariwisata dalam memajukan suatu desa, di tanah air desa wisata telah lama muncul dan berkembang dengan berbagai keunggulan yang di tawarkan. Desa wisata sendiri merupakan sebuah wilayah yang berhubungan dengan wilayah dan kearifal lokal. yang di kelola sebagai daya tarik wisatawan (Hermawan, 2017).

Tentunya pengembangan desa wisata tersebut tidak lepas dari potensi dan ciri khas yang ada di masing-masing desa diantaranya, seni tradisional, kuliner tradisional, flora, fauna, kerajinan tangan, pemandangan alam dan lain sebagainya.

Pengembangan desa wisata selain memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, pengembangan desa wisata ini dapat mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, namun disisi lain akan juga menimbulkan dampak kerugian apabila dalam pengembangannya tidak memiliki persiapan dan tata kelola yang baik dan benar (Amiq & Angga, 2022).

Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal ini merupakan jenis sumber daya yang di miliki dan di kembangkan oleh masing-masing wilayah, potensi lokal juga mempunyai keterkaitan dengan sumber daya alam yang menjadi kekuatan dan memberikan otoritas dalam mendukung aktivitas manusia. Dalam pemanfaatan potensi tergantung pada sumber daya manusianya karena manusia pemegang peranan penting dalam memelihara keberlangsungannya, potensi lokal dapat di jadikan alat aktivitas warga dan juga menjadi alat mempertahankan diri dalam sektor ekonomi, sosial dan budaya. Dengan adanya memanfaatkan potensi lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, seperti halnya di dukuh mangunsari yang rata-rata warganya memanfaatkan hasil potensi alam untuk di jualkan di sekitaran Pantai celong sebagai oleh-oleh khas dukuh tersebut seperti, gereh(ikan asin), teri, rebon dan serondeng terasi, hasil dari olahan tersebut berasal dari laut yang di kelola langsung oleh warga sekitar (Bahri, 2016).

Awal mula terbentuknya pokdarwis yang terbentuk pada tahun 2014, dimulai adanya keresahan dari pemuda karang taruna dukuh mangunsari yang tidak ingin tempat wisata ini di kelola keseluruhan oleh desa dan sebaliknya desa tidak ingin desa wisata ini di kelola oleh pemuda karang taruna dukuh mangunsari, kemudian Pemda ikut campur dalam persoalan ini, Pemda memberikan saran untuk pengelolaan desa wisata tersebut, pemuda dukuh mangunsari yang mengelolanya akan tetapi desa ikut dapat bagian hasil dari desa wisata tersebut, kemudian dalam pemilihan ketua pokdarwis pada mulanya di pilih secara musyawarah warga yaitu pak Mahfud dan pak yono sebagai ketua bayangan, ketua pokdarwis pertama di desa wisata Pantai celong dengan masa jabatan 10 tahun dalam masa jabatan pak Mahfud tidak ada perkembangan untuk Pantai celong. kemudian Masyarakat melakukan pergantian paksa ketua pokdarwis dan Pemda ikut andil dalam pergantian ketua pokdarwis, pemilihan ketua pokdarwis di pilih langsung oleh

Pemda dan di setuju oleh masyarakat melalui tanda tangan di kertas berisikan materai, pada tahun 2019 pemilihan ketua pokdarwis dipilih dan di tetapkan melalui surat keputusan yang di keluarkan pemda dan provinsi yang sekarang di ketuai oleh pak witono. (Wawancara dengan Pak Primono 1 Maret 2023)

Banyak sekali perkembangan dan juga perubahan selama kepengurusan pokdarwis yang di ketuai pak witono, terutama soal akses jalan yang tadinya hanya satu jalur sekarang sudah dua jalur, lalu fasilitas untuk pengunjung seperti kamar mandi, tempat bermain anak-anak dan gazebo, tidak lupa pula banyaknya warga dukuh mangunsari yang membuka usaha di tempat wisata tersebut, sehingga pendapatan ekonomi warga semakin bertambah. Dalam kepengurusan sekarang, tidak hanya mengembangkan desa wisata akan tetapi juga menyediakan wadah untuk warga dukuh mangunsari agar bisa menambah pendapatan ekonomi dengan memperjualkan hasil olahan di dukuh mangunsari di karenakan mayoritas mata pencaharian Masyarakat dukuh mangunsari sebagai nelayan. Selain itu dampak dari kepengurusan sekarang juga terasa untuk sosial seperti halnya Ketika ada warga yang sakit, terkena musibah dan juga perahu yang rusak pokdarwis yang membantunya, kemudia dari segi agama, pokdarwis ikut serta sumbangsih terhadap kegiatan keagamaan di dukuh mangunsari. (Wawancara Pak Primono 1 Maret 2023)

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil kajian studi yang bertemakan tentang **"Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang"**

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan melalui penjabaran latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang?
2. Bagaimana hasil pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang
2. Untuk menganalisis hasil Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, manfaat teoretis. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan berguna bagi pengembangan ilmu serta menjadi sumbangan pemikiran yang dapat di jadikan bahwa studi atau referensi bagi penelitian-penelitian terkait Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian oleh berbagai kalangan yang dapat memberikan informasi ilmiah mengenai peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa referensi bacaan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam tinjauan pustaka. Penulisan tinjauan pustaka juga dilakukan untuk menghindari adanya plagiasi, mengembangkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, dan sebagai komparasi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Diantaranya sebagai berikut :

pertama penelitian Skripsi Reza Agus Fatsuri Tahun 2020 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gologer Desa Lendang Nangka) (Fansuri, 2020). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menghadapi resistensi Masyarakat terhadap pariwisata di dusun gelogor desa landing Nangka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa. 1). Kepadatan dan kenyamanan masyarakat terganggu dengan kedatangan pengunjung yang dapat merusak kenyamanan masyarakat setempat karena semakin ramai pengunjung maka semakin hingar bingar yang terjadi dan kenyamananpun hilang. 2). Rusaknya lingkungan masyarakat menganggap dengan adanya pengembangan wisata akan menarik perhatian pengunjung dan tidak terkontrol karena masyarakat takut pengunjung yang datang dapat merusak kelestarian alam yang ada di wisata dengan membawa miras untuk diminum dan sampahnya dibuang di sembarang tempat. Sarana yang tersedia menjadi tempat para pengunjung yang membawa miras sebagai tempat minum. 3). Perubahan budaya dengan adanya pengembangan wisata, maka masyarakat lebih berfokus ke sisi negatif daripada sisi positif dari pengembangan wisata bahwa nantinya akan terjadi perubahan budaya setempat dan merusak nilai-nilai yang ada di masyarakat setempat. Untuk menjaga kelestarian dan menjaga kesakralan tempat tersebut maka sebagian masyarakat menolaknya agar tempat dilakukannya budaya maulid adat petangan tetap terjaga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran pokdarwis. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu lebih fokus peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai Upaya peningkatan perekonomian Masyarakat, sedangkan peneliti ini membahas tentang Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang .

Kedua penelitian skripsi Noval Fahrizal Afif tahun 2021 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)” (Fahrizal Afif, 2021). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal di situ pengasinan, sawangan, depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan Kelompok Sadar Wisata Situ Pengasinan telah menjalankan perannya dalam memfasilitasi, mengedukasi mewakili masyarakat maupun peran secara

teknis. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan telah berperan dalam membantu memfasilitasi masyarakat sekitar untuk berwirausaha ataupun bekerja di dalam Situ, kemudian mewakili suara masyarakat setempat untuk tetap mempertahankan Situ agar tetap bisa dimanfaatkan dengan baik. Hadirnya POKDARWIS membantu masyarakat dalam membuat perubahan bukan hanya perubahan pada lingkungan mereka akan tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakatnya sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran pokdarwis. yang membedakan penelitian terdahulu memfokuskan pada peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Ketiga penelitian skripsi Dewinta Anggraeni 2022 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Berkah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Desa Wisata Adiluhur Di Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen.”(Anggraeni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan Hasil dari peranan yaitu memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata, pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana, perubahan mindset dan perilaku warga dan keberdayaan masyarakat, bekerjasama dengan stakeholder atau organisasi lain. Tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran pokdarwis. Yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di desa adiluhur kecamatan adimulyo kabupaten kebumen. Sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Keempat penelitian skripsi Irwan Sadiq Jamalulafi 2020 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)” (Jamalullael, 2020). penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata bukit Sumbur Suma di Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Fokus penelitian ini adalah peran yang dipaparkan oleh Mintzberg dalam Thoha yaitu peran antar pribadi, peran yang berhubungan dengan informasi, dan peran pengambil keputusan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran antar pribadi masih sangat minim yang dilakukan masih sebatas promosi terhadap destinasi wisata. Hal yang berhubungan dengan informasi masih belum dilakukan dengan baik, misalnya keterlambatan informasi yang didapat POKDARWIS dalam pembuatan SKnya. Sebagai pengambil keputusan, Pokdarwis membuat balai literasi Telok Kombal. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal Pokdarwis Dusun Telok Kombal.

Peresamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran pokdarwis . yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada peran pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata Di Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, sedangkan peneliti lebih memfokuskan Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Potensi Lokalnya Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Kelima penelitian jurnal Raden Mas mohammad Wispandono dan khoirunnisa 2022 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuan Sepulu Bangkalan “(Nisa’ & Wispandono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan taman wisata laut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Taman Wisata Laut Labuhan merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Dusun Masaran, Desa Labuhan,

Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang peran pokdarwis dalam mengembangkan taman wisata laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam Peran Pokdarwis Payung Kuning dalam mengembangkan Taman Wisata Laut. Keberhasilan Taman Wisata Laut tidak hanya dipengaruhi oleh Pokdarwis Payung Kuning, namun partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat alam. Sehingga peran pokdarwis berpengaruh positif terhadap pengelolaan Taman Wisata Laut dan Masyarakat di Desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama fokus mengenai peran pokdarwis, yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada bagaimana peranan pokdarwis dalam mengembangkan taman wisata laut labuan sepulu bangkalan sedangkan peneliti lebih fokus ke peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata dan potensi lokalnya di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik, serta tidak dilakukan di tempat tertutup seperti laboratorium melainkan dilakukan observasi di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study* (Abdussamad, 2021).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi khusus. menurut John W. Creswell menyatakan bahwa penelitian ini menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi (Wahyuningsih, 2013). Karena penelitian ini akan melakukan penyelidikan suatu khusus secara mendalam terkait Peran POKDARWIS

dalam pengembangan Desa wisata berbasis potensi lokal di dukuh mangunsari. Melalui observasi, peneliti memendatangi objek yang akan diteliti atau melakukan survey secara langsung. kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber ketua POKDARWIS, Anggota POKDARWIS, petugas kebersihan, Masyarakat, dan pedgang lokal. dan terakhir peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil foto, rekaman, dan data-data yang di perlukan terkait peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di dukuh mangunsari kecamatan banyuputih kabupaten batang.

Penelitian kualitatif deskriptif lebih memusatkan pada kegiatan ontologis. Dalam kebanyakan kasus, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan memiliki kemampuan untuk mendorong pemahaman yang lebih nyata daripada hanya frekuensi atau angka. Untuk mendukung penyajian data, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai aspek sesuai dengan bentuk aslinya, seperti pada waktu dicatat dan dikumpulkan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini penelitian kualitatif mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

2. Definisi Konseptual

Peran adalah seperangkat perilaku dari seseorang yang memiliki status tertentu dan dapat menjalankan fungsinya dengan memberikan arahan dalam kehidupan bersosial (Muhtadi, 2021).

Pokdarwis merupakan bagian dari komponen Masyarakat yang mempunyai peran penting dalam berkontribusi untuk pengembangan pariwisata di daerah wisata (Nisa' & Wispandono, 2022).

Pengembangan Masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas: kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang-orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan jender, ras dan etnis (Zubaedi, 2013, p. 6).

Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan yang berada di sektor pariwisata yang menggunakan kontribusi Masyarakat sekitar untuk pengelolaan desa wisata tersebut (Salsabila & Puspitasari, 2023).

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan SDM yang di miliki suatu desa dan dapat di kembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putri et al., 2023).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam peeneelitian ini meenggunakan dua macam jeenis dan sumbeer data, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data utama atau pokok dalam penulisan karya ini disebut sumber data primer. Data primer disebut dengan data asli atau baru. Sumber data primer yang pertama, yaitu informan, informan merupakan objek dari penelitian. Dari informan inilah, peneliti dapat mencari data yang dibutuhkan. dalam penelitian ini yakni perangkat Dukuh

Mangunsari, Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Sementara itu, sumber data yang kedua yaitu, informan, informan merupakan sumber berupa orang, dari beberapa informan diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya mengetahui objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai informan adalah pengelola wisata, di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

b. Data Sekunder

Menurut Suryabata dalam (Hasanah, 2017) Sumber data yang akan menunjang dan melengkapi disebut juga dengan sumber data sekunder, jenis data adalah data sekunder. Data rahasia dapat berupa dokumen.

Data tersebut di harapkan dapat meelengkapi serta memperjelas data-data primer seperti buku, artikel, web, dan lain-lain. Data sekunder berupa bukti (buku, jurnal ilmiah, majalah, artikel, foto kegiatan, koran, dan sebagainya), catatan, dan lapoeran histoeris yang teelah teersusun dalam arsip doekumeen yang teelah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan memenuhi standar yang telah diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Menurut Marshall (1995) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Observasi merupakan kegiatan mengambil informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati objek yang akan diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung,

untuk mendapatkan data yang ingin dikumpulkan peneliti secara langsung dan terjun ke lapangan dengan jeli melihat kejadian dan prosesnya yang berada disekitar (Suardi, 2019). Dalam observasi ini juga dapat untuk mendapatkan data yang akan di teliti mengenai proproses pengembangan desa wisata di dukuh mangunsari. Untuk mendapatkan data mengenai hasil pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam (Wijoyo, 2022).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan sendiri (Sugiyono, 2013).

Dalam memperoleh data informasi, peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber terkait peran POKDARWIS dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal dukuh mangunsari desa kedawung kecamatan banyuputih kabupaten batang. Jenis wawancara yang akan di digunakan adalah wawancara struktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sehingga mendapatkan data dan informasi secara akurat dan mendalam. Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik purposive

sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Penulis memilih informan sebagai berikut:

a. Ketua POKDARWIS

Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dipilih sebagai narasumber utama karena memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Sebagai pemimpin, Dalam hal ini ketua POKDARWIS Desa Mangunsari yaitu Bapak Witono. Ketua POKDARWIS bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan seluruh kegiatan yang terkait dengan desa wisata. Dalam wawancara, Ketua POKDARWIS diharapkan memberikan wawasan mendalam mengenai visi, misi, serta tantangan yang dihadapi oleh kelompok dalam mengembangkan desa wisata berbasis potensi lokal. Sebagai pengambil keputusan utama, Ketua POKDARWIS dapat memberikan informasi mengenai kebijakan internal kelompok dan hubungan mereka dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan masyarakat.

b. Wakil Ketua POKDARWIS

Wakil Ketua POKDARWIS dipilih untuk memperoleh perspektif tambahan tentang dinamika internal organisasi serta peranannya dalam mendukung Ketua dalam operasionalisasi pengembangan desa wisata. Wakil Ketua POKDARWIS Desa Mangunsari yaitu Bapak M. Sugianto. Wakil Ketua biasanya memiliki tanggung jawab dalam mengawasi implementasi program dan memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam wawancara, Wakil Ketua diharapkan memberikan informasi lebih lanjut mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, serta tantangan yang dihadapi oleh POKDARWIS dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan desa wisata. Peran mereka dalam mendukung keputusan-keputusan yang diambil Ketua

sangat penting untuk memberikan gambaran lengkap tentang fungsi dan kegiatan kelompok.

c. Anggota POKDARWIS

Anggota POKDARWIS merupakan elemen penting yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas operasional desa wisata. Dalam penelitian ini sampling anggota yang di ambil yaitu Bapak Wahyudianto. Bapak Wayudianto berperan dalam pengelolaan fasilitas, pelayanan wisatawan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata. Pemilihan anggota POKDARWIS sebagai narasumber bertujuan untuk memahami pandangan mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata, serta peran yang mereka mainkan dalam mendukung pengembangan potensi lokal. Dari anggota, peneliti juga bisa menggali informasi mengenai keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pengelolaan.

d. Petugas Kebersihan POKDARWIS

Petugas Kebersihan POKDARWIS dipilih sebagai narasumber untuk memperoleh perspektif mengenai pentingnya pengelolaan kebersihan sebagai aspek dasar dalam pengembangan desa wisata. Dalam proses penelitian ini petugas kebersihan yang dipilih menjadi narasumber yaitu Bapak Romadhon, karena memiliki peran yang strategis dalam menjalankan peran sebagai pekerjaan menjaga kebersihan. Kebersihan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Petugas Kebersihan dapat memberikan informasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan area wisata, serta bagaimana mereka berkoordinasi dengan anggota POKDARWIS lainnya untuk memastikan bahwa fasilitas wisata tetap terjaga dengan baik. Peneliti juga bisa mendapatkan wawasan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan

peran serta mereka dalam mendukung kelancaran pengelolaan desa wisata.

e. Pedagang Lokal

Pedagang lokal dipilih sebagai narasumber untuk mendapatkan perspektif dari sisi ekonomi dan interaksi mereka dengan wisatawan. Pedagang sering kali merupakan bagian tak terpisahkan dari pengalaman wisatawan, dan mereka berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal. Peneliti mengambil dua narasumber dari pedagang lokal yaitu Ibu Rasmini dan Ibu Yati. Wawancara dengan pedagang dapat memberikan informasi mengenai dampak dari desa wisata terhadap pendapatan mereka, bagaimana mereka mengelola usaha mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam berjualan di kawasan wisata. Selain itu, wawancara dengan pedagang lokal juga memberikan gambaran tentang hubungan mereka dengan POKDARWIS dan pengaruh kebijakan yang diterapkan oleh kelompok dalam mendukung pengembangan ekonomi desa wisata.

Dengan memilih berbagai narasumber yang memiliki peran kunci dalam pengelolaan desa wisata, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai dinamika pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang yang tertulis. Pendekatan dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau penyelidikan terhadap benda tertulis yang digunakan untuk menelusuri data historis (Salam, 2023).

Dalam dokumentasi Selama penelitian berlangsung peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan, misalnya catatan harian, biografi, cerita, dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang diambil peneliti dalam teknik ini berupa foto, rekaman suara, dan video tentang peran Pokdarwis dan hasil pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

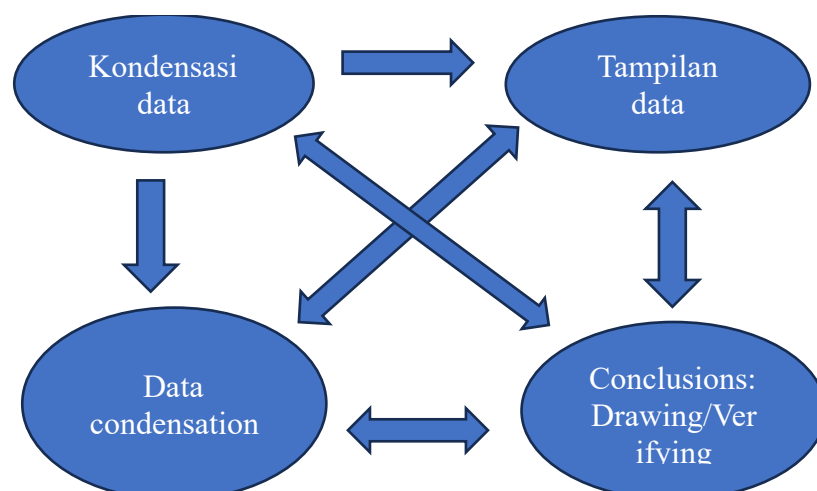
5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Patton dalam (Nugrahani, 2014) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Miles et al., 2014) yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

Gambar 1. 1 Bagan Metode Analisis Data



a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, memfokuskan, penyerdehanaan abstraksi dan informasi data yang muncul dalam bentuk catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya (Milles et al., 2014, p. 12).

b. Tampilan Data (*Data Display*)

Tampilan data adalah Kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan Tindakan tampilan yang di maksud sangat bervariasi sehingga tampilan sangat membantu kita untuk memahami apa yang sedang terjadi dan untuk melakukan analisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut (Milles et al., 2014, pp. 12–13).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tindakan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang diperkuat dengan proses pengumpulan data, analisis menafsirkan apa yang di maksud dengan mencatat pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Gambaran kesimpulanya memferifikasi sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisi selama menulis, dengan perjalanan yang singkat Kembali ke catatan lapangan atau mungkin atau menyeluruh dengan argumentasi dan peninjauan yang Panjang verifikasi dilakukan setelah melalui proses double check untuk mencari data terbaik. Hasil verifikasi tersebut digunakan sebagai penyajian data akhir karena data tersebut telah melalui analisis progresif. Dengan demikian, telah diperoleh pemaparan akhir dan kesimpulan yang benar tentang pengembangan pariwisata dikawasan Dukuh Mangunsari, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, Jawa Tengah (Milles et al., 2014, p. 13).

6. Uji Kebebasan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang akurat dan mendalam yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan dengan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data, lalu melakukan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data yang diterima agar menjadi data atau informasi yang dapat di pertanggung jawabkan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Soejono Soekamto peran ialah aspek dinamis dari kedudukan (status), yaitu seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya maka sebenarnya ia telah menjalani suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling bergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya (Firmansyah & Apriliana, n.d. 2025). Hal tersebut berarti bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Akhmaddhian, 2013).

Sedangkan, peran menurut Melrton (2007) adalah selbagai tingkah lakul yang diharapkan Masyarakat dari orang yang melnduldulki statuls telrtelntul. Peran juga lebih memposisikan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal anantara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang menghubungkan posisi seseorang didalam Masyarakat
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat;
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran dapat dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, dan penetapan tujuan, peran juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Keterlibatan dalam mengambil keputusan : mengambil dan menjalankan Keputusan.
- b. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi, dll.

- c. Organisasi Kerja : bersama setara (berbagai peran).
- d. Penetapan Tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- e. Peran masyarakat : sebagai subjek

Jadi dapat disimpulkan, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang terhadap harapan dari orang lain yang menduduki status tertentu (Margayaningsih, 2021).

2. Jenis-jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen dalam (Muhammad Fajar Awaludin, 2022) juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- c. Model peranan (*Role model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh.
- d. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role set*) yaitu hubungan seseorang dengan individual lainnya pada seseorang yang sedang menjalankan perannya.
- e. Peranan yang di anjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang di harapkan Masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- g. Kegagalan peranan (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

Adapun menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (Jim Ife, 2016) peran pengembangan masyarakat membantu pelaku masyarakat menjadi lebih mampu mengorganisasi dan menentukan sendiri upaya

yang diperlukan untuk memperbaiki kehidupan mereka. Peran pengembangan masyarakat terbagi menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut :

a) Peran Fasilitatif

Peran ini untuk mendorong individu, kelompok, maupun masyarakat guna menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien agar mereka dapat berinovasi dan mempunyai kemampuan memediasi.

b) Peran Edukasi

Peran ini memberikan masukan mengenai pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kepada masyarakat untuk menstimulasi dan mendukung berbagai proses sosial dalam pengembangan masyarakat.

c) Peran Representasional / perwakilan

Peran representasi adalah peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran pekerja organisasi dalam berinteraksi dengan pihak luar dan memberikan manfaat untuk masyarakat.

d) Peran teknis

Peran teknis berhubungan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat. (Akhmaddhian, 2013).

B. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

1. Pengertian Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang beranggotakan terdiri dari pelaku kepariwisataan yang mempunyai jiwa kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan

pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan bermanfaat bagi kesejahteraan Masyarakat sekitar (Harianti et al., 2023).

2. Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Tujuan pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi dayatarik wisata yang ada di masing-masing daerah (Rohmat, 2021, p. 08).

3. Fungsi kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Secara umum, fungsi pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah :

- a. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- b. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah (rahim, 2012, p. 18).

4. Lingkup Kegiatan (POKDARWIS)

Adapun berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan paraanggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
- e. memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat (Purnawati, 2021).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pokdarwis meliputi mengembangkan dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepariwisataan, meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan dalam mengelola sebuah usaha, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat.

C. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) dalam bahasa Arab disebut dengan *tathwirul mujtama' il-Islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, yang mengarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa secara etimologi

pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas (Mukhlisin & Suhendri, 2017).

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (Handoyo et al., 2024). Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (Zubaedi, 2013, . 5–6).

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015) terdapat enam tujuan pengembangan masyarakat yaitu (Karim et al., 2020).

a. Perbaikan kelembagaan

Dengan perbaikan kelembagaan dapat diharapkan bisa mendorong Masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan sehingga target-target yang telah di sepakati agar dapat terrealisasikan.

b. Perbaikan usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan di harapkan akan dapat memperbaiki bisnis yang mampu memberikan kepuasan terhadap anggotanya dan Lembaga tersebut.

c. Perbaikan pendapatan

Perbaikan bisnis di harapkan dapat meningkatkan pendapatan atau imcom untuk anggota Lembaga tersebut.

d. Perbaikan lingkungan

Dengan adanya perbaikan pendapatan di harapkan bisa memperbaiki kebutuhan lingkungan fisik dan sosial karna kerusakan lingkungan sering kali di sebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan kehidupan.

Dengan adanya perbaikan lingkungan di harapkan bisa membaik pula keadaan kehidupan setiap keluarga dan Masyarakat dalam aspek Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat pendapatan.

f. Perbaikan Masyarakat.

Apabila setiap keluarga yang mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang lebih baik pula (Dedeh Maryani & Ruth Roselin E Nainggolan, 2019, pp. 8–10).

3. Prinsip-prinsip pengembangan Masyarakat

Menurut Ife (1995) prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat ada 22 antara lain :

- a. Membangun Program pengembangan masyarakat harus memperhatikan keenam aspek dalam pembangunan yaitu sosial, lingkungan, ekonomi, budaya, politik, dan personal/spiritual.
- b. Melawan kesenjangan struktural Pengembangan masyarakat harus peduli terhadap beraneka praktik penindasan kelas, gender, ras. Oleh sebab itu para aktivis sosial harus memahami adanya penindasan yang kemungkinan terjadi dalam masyarakat.
- c. Hak asasi manusia Setiap program pengembangan masyarakat harus sejalan dengan prinsip prinsip hak asasi dasar umat manusia.
- d. Berkelanjutan Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi, dan politik baru, yang proses dan strukturnya harus berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam rangka

berkelanjutan, bila tidak maka tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

- e. Pemberdayaan Pemberdayaan berani menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk memutuskan masa depan nya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.
- f. Personal dan politik Pengembangan masyarakat memiliki potensi untuk membangun hubungan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan politik. Upaya ini menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran, memberdayakan dan mengembangkan suatu program tindakan terhadap pemecahan masalah.
- g. Kepemilikan masyarakat Dasar yang dipegangi dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama baik kepemilikan material maupun struktural.
- h. Kemandirian Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki misalnya : keuangan, teknis, alam dan manusia.
- i. Kebebasan dari Negara Prinsip kemandirian memperingatkan bahwa kegiatan pembangunan masyarakat yang disponsori oleh pemerintah biasanya melemahkan basis masyarakat.
- j. Tujuan langsung dan visi yang besar Dalam pekerjaan masyarakat selalu ada pertentangan antara pencapaian tujuan langsung seperti penghematan sumber daya alam dan visi besar berupa penciptaan kondisi masyarakat yang lebih baik lagi.
- k. Pembangunan organik Pembangunan secara organik berarti bahwa seseorang menghormati dan menghargai sifat-sifat khusus masyarakat, membiarkan serta mendorongnya untuk berkembang dengan cara nya sendiri melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antara masyarakat dengan lingkungan nya.

- l. Laju pembangunan Konsekuensi dan pembangunan organik adalah masyarakat menentukan jalannya proses pembangunan, berusaha membangun masyarakat secara tergesa tergesa mengakibatkan masyarakat kehilangan rasa memiliki proses tersebut dan kehilangan komitmen dalam proses pembangunan.
- m. Kepakaran eksternal Meskipun program pengembangan masyarakat harus mengutamakan sumber daya setempat namun keahlian orang luar sebaiknya dipergunakan untuk mencari alternatif pemecahan masalah.
- n. Memperkuat kesatuan masyarakat Program pengembangan masyarakat harus memperkuat kesatuan masyarakat atau membuat sebanyak mungkin orang terlibat dalam kegiatan bersama dan berinteraksi, baik secara formal maupun informal.
- o. Pendekatan proses dan hasil Community development harus mengembangkan proses yang dikaitkan dengan tujuan dan visi, serta sebaliknya mencapai hasil yang dikaitkan dengan proses dan cara mencapainya.
- p. Proses yang selaras dengan tujuan Proses dan hasil dalam program pengembangan masyarakat merupakan dua hal yang sama penting. Karena itu perlu dikembangkan tahap tahap proses yang satu sama lain saling mendukung pencapaian tujuan. Untuk itu evaluasi terhadap proses juga harus dilakukan secara kritis.
- q. Tanpa kekerasan Program pengembangan masyarakat bertujuan untuk mencapai masyarakat yang damai, karena itu proses dalam program juga harus dengan cara yang damai (anti kekerasan).
- r. Bersifat inklusif atau terbuka Program pengembangan masyarakat tidak seharusnya bersifat eksklusif melainkan inklusif (terbuka bagi siapa saja) bahkan terhadap pihak yang mengkritik atau kontra.
- s. Berdasarkan konsensus dalam pengambilan keputusan Dalam pengambilan keputusan harus berdasarkan kesepakatan bersama yang menjadi tradisi dalam program pengembangan masyarakat.

- t. Kerjasama Program pengembangan masyarakat harus dibangun berdasarkan pada kerjasama bukan menekan kan pada kompetisi.
- u. Partisipatif Program pengembangan masyarakat harus memaksimalkan keterlibatan banyak orang dalam proses dan kegiatan nya. Dengan demikian kepemilikan program dan inklusifitas bisa terjadi.
- v. Merumuskan “kebutuhan” secara bersama Dalam upaya untuk mengembangkan proses dan struktur masyarakat harus ada kesepakatan bersama untuik menentukan kebutuhan (Nasdian, 2014, pp. 49–58).

D. Desa Wisata

1. Pengertian Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki tujuan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat sekitar berdasarkan praksara masyarakat serta memperkuat tata Kelola pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong Pembangunan dasa yang berkelanjutan dan berkeadilan (Riyadi & Abdul Malik, 2023).

2. Pengertian Wisata

Wisata merupakan bentuk dari sebuah kegiatan perjalanan yang di lakukan secara oleh Sebagian atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mengunjungi dan menikmati daya tarik wisata atau biasa di sebut ‘travel’ (I Gusti Ngurah & Widyatmaja, 2017, p. 18).

3. Pengertian Desa Wisata

Menurut Budiharsono menjelaskan bahwa desa wisata merupakan wujud pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal. Desa wisata harus mengintegrasikan aspek ekonomi, budaya, dan ekologi secara berkelanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. (Aryani, dkk 2019, p. 1). Desa wisata

merupakan wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengealaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata dapat di lihat berdasarkan kriteria :

- 1) Memiliki potensi daya tarik wisata (daya tarik wisata alam, budaya dan buatan atau karya kreatif).
- 2) Memiliki komunitas masyarakat
- 3) Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktifitas pengembangan desa wisata.
- 4) Memiliki Lembaga pengelolaan
- 5) Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata.
- 6) Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan (Aryani, dkk 2019, p. 1).

4. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Pearce dalam Arida (2017:3) mengatakan pengembangan desa wisata merupakan proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Gumelar (2010:5) mengatakan tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah:

- a) Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- b) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- c) Mengupayakan agar masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.

- d) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
- e) Mengembangkan produk wisata desa. Sasaran yang akan dicapai dengan adanya (Chaerunissa et al., 2020).

E. Potensi lokal

Menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Menurut Soetomo (2014:118- 119) diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita Masyarakat.
- b. Identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan Masyarakat. Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumber daya manusia, maupun sumberdaya sosial.

Sumberdaya sosial memiliki tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumberdaya lainnya. Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumberdaya yang ada.

- c. Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri (Endah, 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Kedawung

1. Letak Geografis

Desa kedawung adalah salah satu desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang terletak paling utara di wilayah kecamatan banyuputih berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gringsing. Desa kedawung berjarak 34km ke arah timur dari ibu kota Kabupaten Batang. Desa kedawung memiliki 4 Dukuh serta terdapat 4 RW dan 19 RT. Wilayah Desa kedawung ini satu-satunya Desa di Kecamatan Banyuputih yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga desa ini memiliki objek wisata Pantai yang cukup terkenal yaitu Pantai Celong yang berada di Dukuh Mangunsari. Adapun batas-batas wilayah Desa Kedawung sebagai berikut.

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ketanggan
- c) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kuripan dan Kemiri Timur
- d) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Banyuputih dan Desa Kalibalik

Gambar 3. 1 Peta Desa Kedawung



Sumber : Arsip Desa Kedawung Tahun 2019

2. Kondisi Masyarakat Desa Kedawung

a. Kondisi sosial dan budaya

Kondisi sosial dan budaya di Desa Kedawung masih kuat dalam budaya gotongroyong dari banyaknya kegiatan ormas di Desa Kedawung seperti karang taruna, jamiyah yasinan, tahlil, posyandu dan Ibu-ibu PKK yang merupakan asset Desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyimpanan sumber informasi untuk Masyarakat desa.

Jumlah kepala keluarga di Desa Kedawung pada akhir Juli tahun 2022 sebanyak 1273 KK dengan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	76	76	152
2	5-9	184	174	358
3	10-14	187	170	357
4	15-19	224	194	418
5	20-24	222	210	432
6	25-29	179	164	343
7	30-34	212	179	391
8	35-39	176	187	363
9	40-44	144	172	316
10	45-49	180	192	372
11	50-54	155	158	313
12	55-59	148	162	310
13	60-64	132	124	256
14	65-69	107	97	204
15	70-74	82	70	152
16	≥ 75	61	95	156
Jumlah		2.469	2.424	4.893

Sumber : Data Monografi Desa Kedawung Tahun 2022

b. Kondisi Pendidikan

Kondisi Pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, proses Pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila Masyarakat memiliki tingkat Pendidikan yang cukup tinggi. Penduduk desa Kedawung kebanyakan berlulus Pendidikan umum, karena termasuk dekat dengan sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi sangat mudah di jangkau oleh penduduk Desa Kedawung, ada pun tabel di

bawah ini yang menunjukkan tingkat Pendidikan penduduk Desa Kedawung sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	614	565	1.179
2	Belum Tamat SD/Sederajat	239	211	450
3	Tamat SD/Sederajat	859	954	1.811
4	SLTP/Sederajat	426	420	846
5	SLTA/Sederajat	285	217	502
6	Diploma I/II	4	5	9
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	7	14	21
8	Diploma IV/Strata I	35	38	73
9	Strata II	2	-	2
10	Strata III	-	-	-
Jumlah		2.469	2.424	4.893

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2022

c. Kondisi Perekonomian

Desa kedawung sebagai salah satu desa di wilayah kecamatan banyuputih, mayoritas mata pencaharian Masyarakat adalah sebagai nelayan buruh pabrik pelaku usaha di tempat wisata. Adapun mata pencaharian Masyarakat Desa Kedawung sebagai Berikut :

Tabel 3. 3 Data Profesi Masyarakat

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum /Tidak bekerja	653	579	1.232
2	Pelajar mahasiswa	328	286	614
3	Pensiunan	10	1	11
4	Pegawai negeri sipil	14	4	18
5	Tentata nasional Indonesia	2	-	2
6	Perdagangan	9	17	26
7	Petani/pekebun	233	191	424
8	Nelayan/perikanan	189	-	189
9	Industri	2	1	3
10	Karyawan swasta	171	86	257
11	Buruh harian lepas	118	74	192
12	Buruh tani/Perkebunan	16	9	25
13	Pedagang	47	104	151
14	Perangkat desa	7	3	10
15	Wiraswasta	539	368	907
Jumlah		2.338	1.723	2.063

Sumber : Data Monografi Desa Kedawung Tahun 2022

d. Kondisi Agama

Keagamaan merupakan salah satu hak dari setiap orang untuk memeluk agama apapun yang mereka yakini, karena agama dapat mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Dengan jumlah populasi penduduk yang mencapai 4.893 jiwa, mayoritas penduduk Desa Kedawung memeluk agama islam dan ada sebagian juga yang memeluk agama non muslim berjumlah 155 jiwa. Bisa di lihat dari kegiatan yang sering di lakukan seperti tahlilan, yasinan, diba'an jamaah masjid ataupun musholah peringatan hari besar islam, dan lain sebagainya.

Tabel 3. 4 Data Populasi Berdasarkan Kenyakinan Agama

Jenis agama	jumlah
islam	4.738
kristen	155
Hindu	0
Katolik	0
buddha	0
konghucu	0
Total 4.893	

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2022

3. Sarana dan Prasarana Desa Kedawung

Dalam aktifitas masyarakat Desa Kedawung di didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang ada yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Jumlah Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	a. Kantor balai Desa	1
2.	b. Prasarana Pendidikan	Ada/tidak
	Gedung SMP	1
	Gedung SD	5
	Gedung TK	6
	Jumlah Pendidikan Agama	4
3.	c. Sarana dan Prasarana Pribadatan	Ada/tidak
	Masjid	4
	Mushola	15
	Geraja	1
4.	d. Sarana dan Prasarana Kesehatan	Ada/tidak
	Puskesmas pembantu	1
	Posyandu	4

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2022

B. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

1. Sejarah Singkat POKDARWIS

Kelompok sadar wisata adalah Lembaga di tingkat Masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki jiwa kepedulian dan tanggung jawab serta berperan penting sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan Pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan Masyarakat sekitar.

Sebagai kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari Masyarakat serta mempunyai tujuan untuk meningkatkan Pembangunan pariwisata desa dan mensukseskan Pembangunan pariwisata daerah/nasional. Pokdarwis itu sendiri mempunyai aspek penting yang perlu di terapkan dalam pengembangan potensi wisata termasuk keamanan, ketertiban, kebersihan, keramahan, keindahan, kesejukan, dan kenangan. Pokdarwis ini mencerminkan partisipasi Masyarakat dan dukungan penuh dari berbagai lapisan Masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata di suatu destinasi.

Kelompok sadar wisata merupakan suatu Lembaga yang berada di desa kedawung untuk mengelola bentuk kegiatan yang ada di desa wisata mulai dari perancangan, pelaksanaan dan pemantauan agar terbebas dari kemiskinan dan lingkungan yang kumuh. Kelompok sadar wisata Bende Samudro pertama kali terbentuk pada tahun 2014, awal mula terbentuknya pokdarwis Bende Samudro karena adanya perselisihan antara desa dan pemuda dukuh mangunsari dan karang taruna, yang tidak ingin wisata ini di Kelola oleh desa di sebaliknya desa tidak ingin wisata di Kelola oleh karang taruna dan pemuda mangunsari, di karenakan tidak ada ada pendapatan untuk dukuh dan perkembangan untuk dukuh mangunsari, kemudian terdengar oleh pemda soal perselisihan tersebut akhirnya di adakan musyawarah dan di putuskan pembentukan pokdarwis yang beranggotkan pemuda dukuh mangunsari dan pemuda karang taruna akan tetapi desa ikut dapat bagian hasil dari desa wisata. Kemudian dalam

pemilihan ketua dilakukan musyawarah oleh anggota pokdarwis dan masyarakat yang hadir melalui surat tanda tangan dari Masyarakat yang hadir dan di pilih lah Pak Mahfud sebagai ketua dan pak yono sebagai ketua bayangan. Pada masa jabatan Pokdrwis yang di ketuai oleh pak Mahfud tidak ada perkembangan yang terjadi hanya stak disitu-situ aja mulai dari akses, fasilitas dan manajemanya, kemudian warga dan pemda melakukan pergantian pokdarwis melalui pemilihan secara langsung pada tahun 2019 dan di tunjuk langsung oleh pemda dan di pililah pak Witono sebagai ketua pokdarwis serta pemda mengeluarkan Surat Keputusan priode 2020-2025.

Gambar 3. 2 Dokumentasi Desa Wisata



(Sumber foto kamera yang diambil pada 02/11/2024)

2. Visi Misi Pokdarwis

a. Visi

“Terwujudnya pariwisata yang berkualitas untuk meningkatkan peran Masyarakat dalam membangun desa wisata yang indah, bersih dan nyaman”.

b. Misi

Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dalam pengembangan industri pariwisata untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan

kesejahteraan Masyarakat agar Masyarakat bisa hidup menjadi mandiri.

3. Struktur organisasi Pokdarwis Bunde Samudro

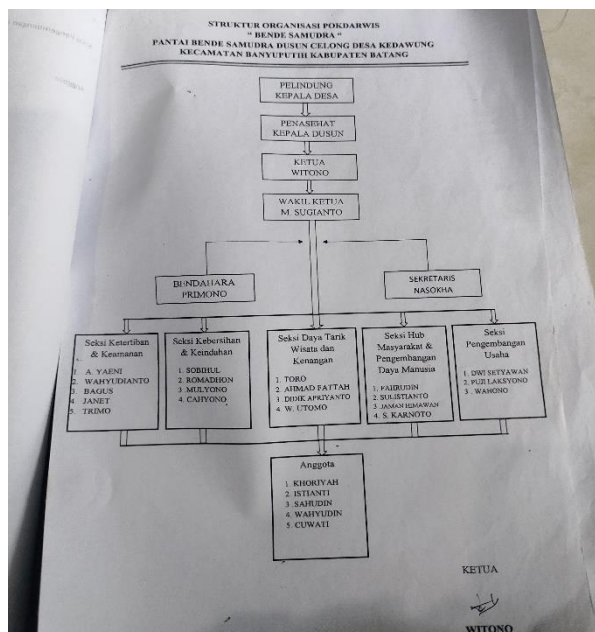
Dalam pemilihan POKDARWIS di pilih langsung oleh pemda dengan mengeluarkan Surat Keputusan. Pada kepengurusan 2020-2025 ini awal dari surat Keputusan di keluarkan sebelumnya pemilihan pokdarwis di pilih melalui musyawarah Masyarakat. Berikut beberapa pengurus Pokdarwis Bunde Samudro masa bakti 2020-2025 yang terpilih sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pengerus POKDARWIS Bunde Samudro

Pelindung	:	Kepala desa kedawung
Penasehat	:	Kepala dusun mangunsari
Ketua	:	WITONO
Wakil ketua	:	M. SUGIANTO
Sekretaris	:	NASOKHA
Bendahara	:	PRIMONO
Seksi ketertiban & keamanan	:	a. A. YAENI
	:	b. WAHYUDIANTO
	:	c. JANET
	:	d. TRIMO
	:	e. BAGUS
Seksi kebersihan & keindahan	:	a. SOBIHUL
	:	b. ROMADHON
	:	c. MULYONO
	:	d. CAHYONO
Seksi daya tari wisata & kenangan	:	a. TORO
	:	b. WAHYU UTOMO
	:	c. DIDIK APRIYANTO
	:	d. AHMAD FATTAH
Seksi hubungan Masyarakat dan pengembangan sumber daya	:	a. FAHRUDIN
	:	b. SULISTIANTO
	:	c. JAMAN HIMAWAN
	:	d. S. KARNOTO

Sumber : Arsip Pokdarwis Bunde Samudro tahun 2020

Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Pokdarwis Bunde Samudro



Sumber : Arsip Pokdarwis Bunde Samudro tahun 2020

4. Jabaran Unsur dari Masing-masing Pengurus Kelompok Sadar Wisata Bunde Samudro

a. Pembina

Berkoordinasi dengan semua jajaran pengurus dan anggota Pokdarwis serta dapat membina dan mengarahkan pengurus agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai tupoksinya masing-masing. Menciptakan sinergitas dengan masyarakat dan lingkungan setempat. Dan membangun opini publik untuk kemudian secara bersama-sama memelihara keberadaan Desa Wisata Pantai Celong ke dalam situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

b. Penasehat

Penasehat dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dipilih dan ditunjuk dari masyarakat lokal yang di nilai atau dipandang mampu, amanah dan menjadi teladan.

c. Ketua

Menyelenggarakan dan memandu rapat-rapat yang di agendakan Pokdarwis, serta menjalankan pembinaan kepada jajaran pengurus masing-masing. Menindaklanjuti aspirasi yang teresap dari anggota dan pengurus Pokdarwis kepada pihak pemerintah kota dan pusat, atau kepada instansi terkait lainnya. Serta menjalankan kewenangannya, bersinergi dengan semua pihak dalam upaya pengembangan Pokdarwis

d. Wakil ketua

Membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan apabila berhalangan hadir, dan berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

e. Sekretariat

Setiap kepengurusan Kelompok Sadar Wisata memiliki ruang sekretariat yang mana berfungsi untuk tempat berkumpul, rapat atau tempat pertemuan para anggota.

f. Bendahara

Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang, mengusahakan dana bantuan dari pihak lain, dan bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

g. Seksi keamanan dan ketertiban

Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya Tarik wisata/destinasi pariwisata, bekerjasama dengan pihak keamanan, dan bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

h. Seksi kebersihan dan keindahan alam

Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan, mengadakan dan menyelenggarakan penghijauan, menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan dan bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

i. Seksi daya Tarik dan kenangan

Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan/keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat. Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal dan bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

j. Seksi hubungan Masyarakat dan pengembangan sumber daya

Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan pokdarwis, mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat termasuk hospitality (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata. Mengadakan lomba ketrampilan pengetahuan kepariwisataan dan bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

k. Seksi pengembangan usaha

Menjalin hubungan dan kerjasama/kemitraan, baik di dalam maupun di luar berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok, membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya dan bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

l. Anggota

Keberadaan anggota merupakan unsur utama dalam organisasi Pokdarwis, secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, untuk itu perlu dikoordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis.

Dari struktur organisasi pokdarwis ini memiliki tanggungjawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing seperti dengan pendampingan terhadap UMKM agar dapat terkontrol dengan baik. Sehingga manajemen pengelolaan lebih terstruktur dan sistematis.

C. Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Desa Wisata

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebuah organisasi di tingkat komunitas yang anggotanya terdiri dari individu-individu yang terlibat dalam pariwisata dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab terhadap pengembangan sektor tersebut. Mereka berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata, dengan tujuan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pembentukan Pokdarwis, yang merupakan bagian dari inisiatif dari berbagai pihak, bertujuan untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Organisasi ini membantu warga di sekitar objek wisata untuk lebih memahami pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata di daerah mereka. Diharapkan, dengan adanya Pokdarwis di setiap daerah, pemahaman masyarakat mengenai pariwisata akan meningkat, sekaligus mendorong pengembangan destinasi wisata lokal. Selain itu, keberadaan Pokdarwis memungkinkan masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan wilayah wisata, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh Pokdarwis, tetapi juga oleh warga setempat.

Pokdarwis Bunde Samudro memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan Desa Wisata Pantai Celong di Dukuh Mangunsari. Peran ini terlihat dari berbagai aktivitas fasilitatif yang telah dilakukan, seperti pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata. Dalam hal ini, Pokdarwis telah berhasil menjalankan program-program yang telah di rencanakan oleh POKDARWIS, antara lain:

1. Peran fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan peran untuk meembangkitkan seemangat atau meemberi dorongan masyarakat agar meenggunakan poetensi dan sumbeer yang ada guna meeningkatkan proeduktivitas secara efisien (Jim Ife, 2016). Adapun peran yang sudah di lakukan pokdarwis yaitu memfasilitasi dan menjembatani masyarakat dengan stakeholder pemerintahan dalam hal ini dinas pariwisata kabupaten batang. Seperti dalam rangka menyelenggarakan pelatihan ekonomi kreatif yang mana dalam kegiatan tersebut di hadiri peserta UMKM yang ada Pantai celong. Kemudian

pokdarwis bunde samudro memfasilitasi dengan menjembatani Bersama stakeholder pemerintahan agar dapat terakomodir dengan baik selain itu

sebgaiman yang di ungkapkan Ketua Pokdarwis Bunde Samudro pak Witono

“ Gini mas jadi kit aitu tidak hanya membangun fasilitas-fasilitas umum saja akan tetapi kita juga punya kegiatan tersendiri yaitu membuat pelatihan ekonimi kreatif untuk UMKM yang ada di sekitaran Pantai celong, agar apa? Agar UMKM yang ada di sekitaran Pantai celong lebih berinovatif dalam memasarkan produk olahan mereka” (wawancara dengan Pak Witono 22/3/2025)

Hal serupa juga diungkapkan oleh wahyudianto selaku anggota Pokdarwis Bunde Samudro sebagai berikut

“betul mas apa yang di sampaikan pak witono itu kita pernah membuat kegiatan ekonimi kreatif dan isi kegiatan nya bagaimana mengemas produk olahan oleh-oleh dengan baik dan benar agar wisatawan itu tertarik dengan produk tersebut dan juga disitu isinya cra berkomunikasi dengan wisatawan agar nyaman dan membeli produk oelh-oleh, gitu mas” (wawancara dengan pak wahyudianto 22/3/2025)

berdasarkan wawancara di atas peran fasilitatif pokdarwis Bunde samudro adalah membuat sbuah kegitan ekonomi kreatif pada UMKM yang ada di sekitaran Pantai celong supaya UMKM dapat mengembanmkan kreativitas dan inovatif agar dapat menarik wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas Pantai celong.

Kemudian Adapun fasilitas-fasilitas umumnya yang sudah di kembangkan pokdarwis sebagai berikut :

1. Perbaikan Jalur Infrastruktur

Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah memperbaiki jalur infrastruktur menuju Pantai Celong. Akses yang baik sangat penting untuk kenyamanan pengunjung, sehingga perbaikan jalan menjadi prioritas. Dengan perbaikan jalur infrastruktur ini, wisatawan dapat dengan lebih mudah mencapai lokasi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan. Perbaikan jalan ini juga mendukung mobilitas masyarakat lokal dan pedagang di sekitar pantai.

Perbaikan infrastruktur dan pengembangan fasilitas di Pantai Celong tidak hanya menguntungkan wisatawan dan pengunjung, tetapi juga membawa dampak positif bagi para nelayan setempat. Dengan akses jalan yang lebih baik, nelayan lebih mudah mengangkut hasil tangkapan mereka ke pasar atau tempat pelelangan, yang dapat meningkatkan efisiensi distribusi hasil laut. Selain itu, meningkatnya kunjungan wisata juga membuka peluang bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapan langsung kepada wisatawan, baik dalam bentuk ikan segar maupun olahan makanan laut. Hal ini menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi nelayan, sehingga kesejahteraan mereka dapat turut meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Pantai Celong.

2. Penyediaan Fasilitas Gazebo

Pokdarwis juga menyediakan fasilitas gazebo di area wisata. Gazebo ini berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan yang ingin menikmati pemandangan pantai dengan nyaman. Kehadiran gazebo tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menambah daya tarik Pantai Celong sebagai destinasi wisata yang ramah dan menyenangkan bagi keluarga.

3. Pembangunan Kamar Mandi Umum

Untuk memenuhi kebutuhan dasar para pengunjung, Pokdarwis membangun kamar mandi umum di kawasan wisata. Fasilitas ini sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Adanya kamar mandi umum juga menunjukkan perhatian Pokdarwis terhadap standar pelayanan yang baik, yang menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan.

4. Pengembangan Arena Permainan Anak-anak

Selain fasilitas dasar, Pokdarwis juga mengembangkan arena permainan anak-anak di sekitar pantai. Ini menjadi daya tarik tambahan bagi keluarga yang berwisata bersama anak-anak, karena mereka dapat menikmati berbagai aktivitas yang menyenangkan dan aman. Pengembangan area permainan anak-anak menunjukkan komitmen

Pokdarwis dalam memperluas segmen wisata keluarga, sekaligus menambah variasi hiburan yang tersedia di Pantai Celong.

Penjelasan diatas tersebut merupakan hasil penjelasan dari ketua pokdarwis, Bapak Witono yang mengatakan bahwa:

“sejauh ini kami berhasil menyelesaikan program POKDARWIS dengan optimal, beberapa program yang telah terlaksana itu terkait perbaikan infrastruktur/jalan, pembuatan tempat duduk yang nyaman berupa gazebo, perbaikan kamar mandi umum supaya terlihat bersih, dan juga pembuatan arena permainan anak” (hasil wawancara dengan Bapak Witono pada 02/11/2024)

Gambar 3. 4 Hasil Pengembangan Program Pokdarwis Bunde Samudro



(Sumber dokumentasi foto kamera pada 02/11/2024)

2. Peranan edukasi

Peran edukasi merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk memberikan masukan guna peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu, kelompok, maupun masyarakat. POKDARWIS Bunde Samudro memberikan banyak edukasi bagi masyarakat dukuh mangunsari. Adapun peran edukasi yang diberikan POKDARWIS Bunde Samudro untuk masyarakat yaitu sebagai berikut :

a. musyawarah Bersama Masyarakat

musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai Keputusan atas penyelesaian masalah Bersama. Kata musyawarah berarti berunding atau berembuk dengan cara meminta pendapat kepada orang lain untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan. Kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh POKDARWIS Bunde Samudro Bersama Masyarakat setempat mempunyai tujuan untuk menjelaskan pentingnya memberikan pembinaan kepada masyarakat terkait sapta pesona, sebuah konsep pariwisata yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, serta keramahan dalam menyambut wisatawan. lalu tujuan dari adanya musyawarah selain memberikan pembinaan terkait nilai-nilai sapta pesona, pokdarwis juga menjelaskan transparansi dana kepada Masyarakat dukuh mangunsari yang dihadiri kepala Desa yang dipandu oleh POKDARWIS Bunde Samudro. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Witono selaku ketua POKDARWIS Bunde samudro sebagai berikut :

“ biasanya kita ada kegiatan 1 tahun 2 kali mas, semua pengurus pokdarwis pasti berkumpul dan mengikutsertakan Masyarakat dukuh mangunsari dan juga di hadiri oleh kepala desa desa kedawung guna membahas transparansi dana dan memberikan pengarahannya tentang nilai-nilai sapta pesona, ya, setelah itu kita berbincang-bincang saja di mushola Al-Iman yang berada di dukuh mangunsari, kadang ada juga Masyarakat suka bertanya-tanya tentang keluhan kesahnya terus juga program-program apa yang akan di jalankan kedepannya terus fasilitas apa saja yang ingin di tambahkan supaya pengunjung itu nyaman. “(wawancara dengan pak witono 02 september 2024)

Berdasarkan wawancara salah satu peran edukasi POKDARWIS Bunde samudro adalah mengajak pada Masyarakat untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pentingnya memberikan nilai-nilai sapta pesona terhadap wisatawan guna memberikan pengaruh pengembangan desa wisata Pantai celong ini supaya bertambah di kenal oleh Masyarakat luas.

3. Peran Representasional/perwakilan

Peran Representasional merupakan peran yang diemban oleh individu atau kelompok untuk mewakili kepentingan dan aspirasi Masyarakat dalam berbagai forum dan kegiatan pengembangan Masyarakat. Pokdarwis bunde samudro memperoleh relasi dan refrensi melalui hubungan jaringan kerja secara internal dan eksternal. Berikut peran Representional pokdarwis bunde samudro sebagai berikut:

a. Pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdarwis

Pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdarwis adalah sebuah kegiatan yang di adakan setahun 1 kali oleh dinas pariwisata, pemerintahan daerah kabupaten batang dan diaspora kabupaten batang yang dihadiri oleh kadispora, di damping oleh kabid pemasaran pariwisata, kemudian dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing pokdarwis yang ada di kabupateng batang, isi dari sebuah kegiatan ini merupakan : pengenalan pokdarwis dan fungsi kelembagaan. Forum ini dapat di isi dengan pengenalan pokdarwis dan fungsi kelembagaan, termasuk peran dan tanggung jawab pokdarwis dalam pengembangan desa wisata. Pengembangan rencana dan strategis. Forum ini di isi dengan pengembangan rencana strategis pokdarwis, termasuk perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan. pengembangan kemampuan pengelola wisata. Forum ini di isi dengan pengembanan kemampuan pengelolaan wisata, termasuk pelatihan tentang pengelolaan wisata, pelayanan wisata, dan pengembangan usaha wisata. Pengembangan Kerjasama dengan pihak lain. Forum ini di isi dengan pengembangan Kerjasama denhgan pihak lain, termasuk mendukung pengembangan desa wisata. Pengembangan system

informasi. Forum ini dapat di isi dengan pengembangan system informasi, termasuk pengembangan website, media sosial, dan aplikasi untuk mendukung pengembangan desa wisata. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pak Witono selaku ketua pokdarwis Bunde Samudro sebagai berikut :

“ Gini mas kita kan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Pemda, jadi kita nangan dari mereka semua kalo ada apa-apa pasti yang tanggung jawab mereka kita juga sering di beri bekal oleh mereka bekalnya itu bentuk kegiatan gitu yang ngadain dari dinas pariwisata dan juga pemda tapi juga kadang bergabung sama diaspora, saya lupa kegiatannya ap aitu ada di instagramnya nanti masnya boleh cek sendiri di situ itu Kumpulan semua dari berbagai pokdarwis yang ada di kabupaten batang di kumpulin jadi satu forum kegiatan itu, isi dari kegiatan itu seingat saya, pertama itu setiap pokdarwis kaya pengenalan dari mana pokdarwis mana apa nama wisatanya, kemudian kita jelasin visi misi kita, program apa yang sudah di buat, nanti kedepanya mau bagaimana, jadi kita kaya presentasi bgtu, kalo masnya mau lebih spesifikasi isi dari forum itu bisa nanti di tanyakan ke pak primono karna saya perginya sama dia pas dating kegiatan tersebut terus juga dia yang mencatat semuanya” (wawancara dengan pak Witono 22/3/2025)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh pak Primono selaku Bendahara Pokdarwis bunde samudro sebagai berikut :

“iya mas terakhir saya yang mengikuti kegiatan yang di adakan oleh dinas pariwisata dan pemda tapi biasanya ibu Nasokha(sekretaris) tpi kali ini saya yang menemani karna waktu itu ibu Nasokha berhalangan hadir jadi saya yang wakilin sama pak witono. Nah ini saya punya catatannya mas apa saja kegiatannya nih masnya boleh di catat naanti boelh di tambahin masnya sendiri saya ambil point-point saja. Pertama ada pengenalan pokdarwis dan fungsi pokdarwis, kedua itu ada pengembangan desa wisata dan strateginya, ketiga itu ada pengembangan kemampuan bagaimana caranya dalam mengelola wisata, keempat ada hubungan mitra atau bekerjasama dengan pihak lain. Kelima ini pengembangan dalam bidang digital bgtu kaya bentuk promosi melalui sosial media, udah gitu aja sih mas yang ada di ctatatan saya, nanti sisahnya bis cari di mana gitu tulis aja kegiatan pokdarwis yang di adakan pemerintahan daerah, maaf ya mas kurang lengkap. (wawancara dengan pak Primono 22/3/2025)

Gambar 3.5 Dokumentasi kegiatan pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdarwis



(Sumber foto di ambil dari media sosial Instagram 25/3/2025)

Berdasarkan dokumentasi dan sumber informasi melalui media sosial salah satu peran representasional pokdarwis Bende Samudro adalah meningkatkan kemampuan pokdarwis dalam melakukan agen perubahan di desa wisata.

4. Peran Teknis

Peran teknis adalah yang berfokus pada pengembangan dan penerapan teknologi, serta pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Adapun peran teknis yang dilakukan Pokdarwis Bunde Samudro untuk masyarakat dan desa wisata untuk pengembangan pariwisata sebagai berikut:

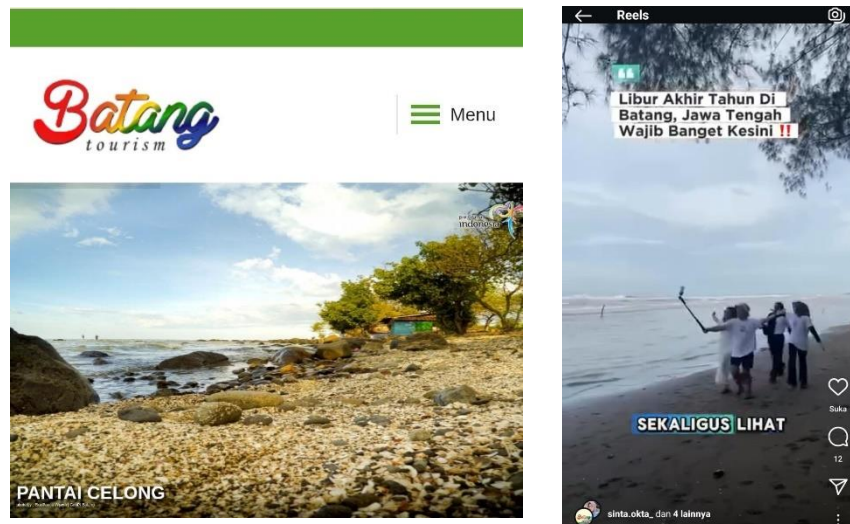
a. Promosi Dan Pemasaran Wisata

Pokdarwis memainkan peran sentral dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata di Dukuh Mangunsari. Pokdarwis bertanggung jawab dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian masyarakat, hingga promosi destinasi wisata. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Witono Yang mengatakan bahwa:

"Kami memang mengemban tanggung jawab penuh dalam mengelola wisata di sini. Mulai dari menyusun rencana pengembangan, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi

aktif, hingga melakukan promosi wisata melalui berbagai saluran, termasuk media sosial. Kita juga bekerja sama sama dinas pariwisata untuk mempromosikan desa wisata Pantai celong ini, Semua kami lakukan agar wisata di Dukuh Mangunsari bisa terus berkembang dan memberi manfaat bagi warga setempat” (Hasil Wawancara dengan pak witono pada 22/3/2025)

Gambar 3.6 Dokumentasi promosi melalui platform digital Instagram dan websaite dinas pariwisata kabupaten Batang



(Sumber foto di ambil dari website dan media sosial Instagram 25/3/2025)

Berdasarkan wawancara di atas Pokdarwis bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dalam pengembangan wisata. Dengan bantuan Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah, mereka meningkatkan eksposur desa wisata agar menambah daya Tarik wisata, seperti foto-foto keindahan Pantai Celong, kegiatan wisata, dan produk lokal. Penggunaan media sosial ini sangat efektif dalam menjangkau wisatawan dari berbagai kalangan, terutama generasi muda yang sering mencari referensi liburan melalui platform digital.

D. Hasil Pengembangan Desa Wisata Pantai celong

1. Aspek ekonomi meningkat

Keberadaan Pokdarwis telah membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Dukuh Mangunsari. Dengan adanya desa

wisata Pantai Celong, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha, seperti menjual produk olahan lokal berupa ikan asin, teri, rebon, dan produk makanan khas lainnya yang diolah dari hasil laut. Produk-produk lokal ini diujakan di sekitar pantai, sehingga wisatawan dapat menikmati serta membeli produk yang unik sebagai oleh-oleh khas daerah tersebut. Pengembangan usaha mikro ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan warga, yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang kecil. Dampak ekonomi ini juga meningkatkan ketahanan ekonomi desa, di mana masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sektor perikanan melainkan memiliki sumber pendapatan tambahan dari pariwisata. Dulu penghasilan ekonomi masyarakat yang tidak menentu hasilnya 50-100 ribu per hari sekarang desa menjadi ramai pengunjung, warga jadi berbondong-bondong membuka usaha UMKM dan hasilnya terbukti lumayan mereka bisa dapat 200-500 ribu perhari.

Dengan banyaknya pengunjung dari hasil penjualan tiket yang signifikan dapat mempengaruhi pendapatan UMKM sekitaran Pantai celong. Berikut rincian data penjualan tiket wisata Pantai celong :

Tabel 3.7 Tabel pngehasilan penjualan tiket Pantai Celong

No	Bulan	Harga satuan	Terjual	Jumlah
1.	Januari - februari	5.000 / Tiket	1.245tiket	6.245.000
2.	Maret - April	5000 / Tiket	1.897 Tiket	9.485.000
3.	Mei - Juni	5000 / Tiket	2.160 Tiket	10.800.000
4.	Juli – Agustus	5000 / Tiket	2.583 Tiket	12.915.000
5.	September – November	5000 / Tiket	2.736 Tiket	13.680.000
6.	Desember – Januari	5000 / Tiket	3.107 Tiket	15.535.000
Jumlah			13.728 tiket	68.660.000

Sumber data rekapn pokdarwis bunde samudro 2024

Bahwa berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan kenaikan dari bulan januai – februari sampai bulan maret – April 51%, maret - april

sampai mei – juni 13%, mei – juni sampai juli-agustus 19%, juli – agustus sampai September-november 5%, September-november sampai desember-januari 12%. Kenaikan signifikan antara bulan januari -februari sampai maret-april. Tabel ini membuktikan bahwa dengan adanya Pantai celong ini pendapatan UMKM sekitaran Pantai celong semakin meningkat.

Hal demikian sejalan dari hasil wawancara kepada Ibu Rasmini dan Ibu yati, selaku penjual di sekitar wisata. Dalam hasil wawancara dinyatakan bahwa:

“Pokdarwis benar-benar bantu usaha kami. Sekarang kami bisa menjual lebih banyak hasil laut yang diolah, seperti teri dan makanan khas lainnya. Pendapatan kami pun jadi bertambah.” (hasil wawancara dengan Ibu Rasmini pada 2/11/2024)

Gambar 3. 5 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Rasmini selaku Pedagang Lokal



(Sumber foto kamera dengan ibu rasmini pada 02/11/2024)

Hal itu juga sejalan yang dikemukakan oleh ibu yati selaku UMKM pedagang local bahwa

“Sejak adanya desa wisata Pantai Celong, dagangan saya jadi lebih laris. Wisatawan yang datang sering beli ikan asin atau rebon sebagai oleh-oleh, dan itu membantu kami pedagang kecil di sini.” (hasil wawancara dengan Ibu yati pada 02/11/2024)

Gambar 3. 6 Dokumentasi dengan Ibu Yati Selaku Pedagang Lokal UMKM



(Sumber foto kamera dengan ibu yati pada 02/11/2024)

Keberhasilan Pokdarwis dalam menjalankan fungsi organisasi secara optimal dapat dilihat dari kemampuannya mengelola sumber daya yang ada dan memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Wakil Ketua Pokdarwis, Bapak M. Sugianto dalam wawancara juga menyatakan bahwa:

“Kami selalu berupaya melibatkan masyarakat dalam setiap program yang kami jalankan. Dengan begitu, manfaat dari pengembangan wisata ini bisa dirasakan langsung oleh warga, baik dari segi peningkatan pendapatan maupun keterampilan.”
(hasil wawancara dengan Bapak M. Sugianto pada 02/11/2024)

Gambar 3. 7 Dokumentasi dengan Bapak M. Sugianto Selaku Wakil Ketua Bunde Samudro



(sumber dokumentasi foto camera hasil wawancara dengan Bapak M. Sugianto pada 02/11/2024)

Hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis telah berhasil memaksimalkan perannya sebagai penggerak dalam pengembangan wisata berbasis komunitas, di mana partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama kesuksesan organisasi ini.

Keberadaan Pokdarwis telah membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Dukuh Mangunsari. Dengan adanya desa wisata Pantai Celong, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha, seperti menjual produk olahan lokal berupa ikan asin, teri, rebon, dan produk makanan khas lainnya yang diolah dari hasil laut. Produk-produk lokal ini dijual di sekitar pantai, sehingga wisatawan dapat menikmati serta membeli produk yang unik sebagai oleh-oleh khas daerah tersebut. Pengembangan usaha mikro ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan warga, yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang kecil. Dampak ekonomi ini juga meningkatkan ketahanan ekonomi desa, di mana masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sektor perikanan melainkan memiliki sumber pendapatan tambahan dari pariwisata.

Kehadiran Pokdarwis juga mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola desa wisata. Sebelum adanya Pokdarwis, pengelolaan tempat wisata di Pantai Celong hanya bergantung pada pemerintah desa, dan ini sering kali menyebabkan konflik antara pemerintah desa dan pemuda setempat terkait pengelolaan pendapatan. Dengan terbentuknya Pokdarwis, pengelolaan desa wisata menjadi lebih terorganisir, di mana masyarakat merasa memiliki peran penting dalam pengembangan potensi lokal mereka sendiri. Kemandirian ini tidak hanya memberikan rasa memiliki yang kuat bagi warga tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dalam membangun desa mereka menjadi destinasi wisata yang berkualitas.

“Setelah Pokdarwis terbentuk, kami merasa lebih mandiri dalam mengelola desa wisata ini, dulu, pengelolaan Pantai Celong sepenuhnya bergantung pada pemerintah desa, dan sering kali

muncul perbedaan pandangan antara pemerintah desa dan para pemuda. Sekarang, kami bisa mengelola sendiri pendapatan yang masuk untuk membangun fasilitas dan kegiatan di desa wisata. Warga juga merasa lebih memiliki peran, dan ini menumbuhkan semangat gotong royong untuk terus mengembangkan Pantai Celong sebagai destinasi wisata yang membanggakan.” (Hasil wawancara dengan Ketua POKDAWIS, yaitu Bapak Witono pada 02/11/2024)

Gambar 3. 8 Dokumentasi dengan Bapak Witono selaku Ketua Pokdarwis Bunde Samudro



(Sumber foto kamera hasil wawancara pada 02/11/2024)

Keberhasilan pengembangan desa wisata Pantai Celong tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Dukungan pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur dasar seperti jalan akses, sarana operasional mobil jenazah menjadi salah satu faktor utama yang membantu perkembangan desa wisata ini.

Dukungan ini menjadi sinergi yang mengokohkan perkembangan wisata Pantai Celong. Kerjasama yang solid antara pemerintah daerah, Pokdarwis, dan masyarakat menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak utama yang memastikan program-program pembangunan dan pelatihan berjalan sesuai rencana. Di sisi lain, antusiasme masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap Pantai Celong. Hal ini membuat masyarakat lebih bersemangat menjaga dan mengembangkan potensi

lokal yang ada, menjadikan Pantai Celong sebagai destinasi yang tak hanya menarik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi warga setempat.

Dalam pengelolaan pendapatan dari wisata, terdapat pembagian hasil yang diatur secara proporsional. Sebanyak 40% pendapatan dialokasikan untuk Dinas Pariwisata sebagai kontribusi kepada pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Sementara itu, 60% pendapatan dikelola oleh Pokdarwis dan dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas wisata, kegiatan operasional, dan pemberdayaan masyarakat. Pembagian ini dianggap adil dan menjadi dasar bagi Pokdarwis untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada, serta mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Celong.

Selain pembagian hasil, Pokdarwis juga pernah menerima bantuan dari Dinas Pariwisata dalam bentuk dana atau fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata. Namun, bantuan ini tidak diberikan langsung kepada Pokdarwis, melainkan dikelola terlebih dahulu oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bertindak sebagai perantara untuk memastikan bahwa bantuan tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan pengembangan wisata lokal. Meskipun demikian, kerja sama antara pemerintah desa dan Pokdarwis tetap berjalan dengan baik, karena adanya komunikasi yang transparan mengenai penggunaan dana dan pemanfaatan fasilitas yang diperoleh dari bantuan tersebut.

2. Aspek sosial

Hasil pengembangan desa wisata Pantai celong dalam aspek sosial terletak pada perubahan sikap Masyarakat yang ikut serta berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pengembangan desa wisata Pantai celong dengan berhasilnya program program yang sudah di buat pokdarwis hingga membuat wisata Pantai celong ini Menjadi berkembang, Membuat Masyarakat Dukuh mangunsari termotivasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di Pantai celong. Hal ini mengakibatkan perubahan mindset dan sikap Masyarakat menjadi lebih

positif dengan berkembangnya desa wisata Pantai celong ini. Sebelum berkembangnya desa wisata ini, kebiasaan Masyarakat yang sangat sulit untuk membantu program-program pokdarwis, hanya segelintir orang saja yang ingin membantu program pokdarwis untuk desa wisata Pantai celong, hal ini diungkapkan oleh witono selaku ketua pokdarwis bunde samudro sebagai berikut :

“Jadi gini mas, Masyarakat itu sulit untuk di ajak gabung dalam program pokdarwis bahkan hanya segelintir orang doang yang ikut serta itu pun hanya anggotanya saja, Syukur allhamdullilahnya program-programnya berjalan dengan lancar walaupun hanya beberapa saja yang membantu, nah, semenjak wisata Pantai celong ini sudah mulai berkembang dan memberikan dampak positif untuk Masyarakat seperti memberikan fasilitas mobil jenazah yang seharusnya di peruntukan wisatawan Ketika terjadi kecelakaan tetapi Masyarakat dukuh mangunsari bisa menggunakannya untuk membawa anggota keluarga yang sedang sakit kerumah sakit, karena dukuh mangunsari ini kan sangat plosok dan sangat jauh untuk menuju kerumah sakit disitu pokdarwis membolehkan menggunakan fasilitas dari desa wisata, begitu mas” (wawancara dengan pak witono pada 02 september 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak wahyudianto selaku anggota POKDARWIS Bunde samudro sebagai berikut :

“Iya bener mas apa yang di bilang pak witono itu, kita sampai kewelahan mengajak Masyarakat untuk berpartisipasi untuk mengembangkan desa wisata ini, karna kita juga kan kekurangan personal akan tetapi tidak apa-apa kita syukurin saja dan allhamdullilah sekarang masyarakatnya sudah mulai peduli Ketika kita butuh bantuan untuk membuat wahana anak-anak banyak Masyarakat yang membantunya dan ikut andil dari bapak-bapak dan ibu-ibu yang menyediakan makananya itu dari dana ibu-ibu sendiri dengan uang iuran.” (wawancara dengan pak wahyudianto pada 02 september 2024)

Gambar 3. 9 POKDARWIS kontribusi oprasional berupa mobil jenazah.

(Dokumentasi Mobil jenazah 02/09/2024)



Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil pengembangan desa wisata Pantai celong pada aspek sosial adalah terjadinya peningkatan solidaritas, perubahan mindset dan sikap dari Masyarakat, yang tadinya mereka tidak mau berkontribusi dalam kegiatan desa wisata dan mempunyai kebiasaan buruk yang sangat acuh tak acuh. Namun, setelah adanya desa wisata dan mulai berkembangnya Pantai celong ini mereka melihat adanya prospek perkembangan segala program-program dari pokdarwis, mereka mulai ikut berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata Pantai celong bahkan mereka turut dalam merawat dan menjaga keindahan desa wisata Pantai celong.

3. Aspek lingkungan

POKDARWIS Bunde Samudro Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian budaya serta lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama wisata desa, terutama Pantai Celong. Dalam konteks ini, POKDARWIS tidak hanya berfokus pada pengembangan pariwisata, tetapi juga menanamkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam . POKDARWIS telah menugaskan pekerja kebersihan yang bertanggung jawab setiap hari untuk menjaga kebersihan Pantai Celong, yang merupakan daya tarik utama desa wisata tersebut. Pekerja kebersihan ini secara rutin memastikan pantai tetap

bersih dari sampah, menjaga keindahan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat didorong untuk menjaga kebersihan pantai dan menghindari perilaku yang merusak, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak ekosistem laut di sekitar Pantai Celong.

“Peran Pokdarwis sangat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Warga di sini semakin peduli dengan kebersihan pantai dan menghindari perilaku yang merusak, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak ekosistem laut di sekitar Pantai Celong”. (hasil wawancara dengan bapak wahyudianto pada 02/11/2024)

Gambar 3. 10 Dokumentasi Wawancara dengan Petugas Kebersihan dan Anggota Pokdarwis Bunde Samudro



(Sumber foto kamera hasil wawancara pada 02/11/2024)

Upaya Pokdarwis dalam menggerakkan masyarakat mengenai nilai-nilai keberlanjutan ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan lingkungan. Masyarakat dukuh Mangunsari sekarang semakin sadar akan peran mereka dalam menciptakan lingkungan wisata yang berkelanjutan. Kesadaran ini diwujudkan melalui partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan pelestarian.

Program-program yang dikelola Pokdarwis berhasil membangun komitmen bersama antara masyarakat dan pengelola wisata dalam menjaga keasrian lingkungan, sehingga desa wisata ini tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga menjadi kebanggaan lokal yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dengan kebersihannya Pantai Celong ini diharapkan dapat menjadi edukasi kepada warga, terutama kepada generasi muda, mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui program ini, warga diajarkan cara meminimalkan sampah, terutama sampah plastik, serta pentingnya menjaga ekosistem pantai agar tetap sehat dan menarik bagi wisatawan.

Selain kebersihan, POKDARWIS juga berusaha menjaga ekosistem alami di sekitar pantai. Mereka mengawasi agar tidak ada aktivitas yang merusak lingkungan, seperti penebangan pohon atau penangkapan ikan secara ilegal yang dapat merusak habitat laut dan pesisir. Upaya ini bertujuan untuk menjaga keindahan pantai dan kelangsungan ekosistem lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

BAB IV
ANALISIS PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA BEBASIS POTENSI LOKAL DI DUKUH MANGUNSARI DESA
KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG

A. Analisis Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran strategis dalam pengembangan desa wisata sebagai wadah partisipasi masyarakat lokal dalam membangun sektor pariwisata yang berkelanjutan. Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata di wilayahnya sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Peran Pokdarwis meliputi promosi potensi desa wisata, pengelolaan fasilitas pariwisata, pelaksanaan pelatihan bagi masyarakat, hingga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan setempat. Dengan pendekatan berbasis komunitas, Pokdarwis membantu menciptakan peluang ekonomi baru melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendukung aktivitas wisata. Selain itu, Pokdarwis juga berfungsi sebagai mediator antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak swasta dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pariwisata. Melalui peran ini, Pokdarwis menjadi katalisator penting dalam mewujudkan desa wisata yang berdaya saing, inklusif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal serta pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan. (Harianti et al., 2023)

Peran, menurut Soerjono Soekanto, merupakan konsep yang menggambarkan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status atau posisinya dalam masyarakat. Peran adalah aspek dinamis dari status sosial, di mana status mencerminkan posisi seseorang, sedangkan peran mengacu pada tindakan yang melekat pada posisi tersebut. Dalam pandangannya, peran memiliki keterkaitan erat dengan norma-norma sosial, yang berfungsi sebagai panduan untuk menentukan perilaku yang sesuai dalam berbagai situasi. Peran juga memainkan peran penting dalam menciptakan keteraturan sosial, memfasilitasi interaksi antarindividu, serta memberikan identitas sosial kepada individu. Soerjono Soekanto membedakan peran menjadi beberapa kategori, seperti peran yang diatur (*ascribed role*), peran yang

dicapai (*achieved role*), dan peran yang dimainkan (*role performance*), yang menggambarkan bagaimana individu menjalankan perannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, ia juga menyoroti kemungkinan terjadinya konflik peran, baik antarperan maupun dalam satu peran, yang dapat menyebabkan ketegangan atau tantangan bagi individu dalam memenuhi ekspektasi sosial. Pemikiran ini menjadi landasan penting dalam memahami struktur sosial dan dinamika hubungan antarindividu di berbagai lapisan masyarakat. (Muhammad Fajar Awaludin, 2022).

Teori peran yang dikemukakan oleh Bruce J. Cohen menekankan bahwa peran adalah serangkaian harapan yang melekat pada individu atau kelompok tertentu dalam konteks sosial tertentu. Peran ini mencakup tugas, tanggung jawab, dan tindakan yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial mereka. (Muhammad Fajar Awaludin, 2022). Dalam konteks masyarakat, teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana individu atau kelompok menjalankan perannya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pengembangan ekonomi atau sosial.

Dalam kaitannya dengan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Dukuh Mangunsari, Desa Dawung, teori ini memberikan landasan untuk memahami peran Pokdarwis dalam mendorong pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Pokdarwis memiliki peran strategis sebagai fasilitator, dan penggerak partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata. Hal ini meliputi tanggung jawab dalam memperkenalkan nilai-nilai pariwisata yang berkelanjutan, menggerakkan partisipasi warga lokal, dan menciptakan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mengacu pada teori peran yang dikemukakan oleh Bruce J Cohen, keberhasilan Pokdarwis di Dukuh Mangunsari dapat diukur berdasarkan sejauh mana kelompok ini dapat mempengaruhi kondisi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menjaga kearifan lokal.

Adapun pembagian peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa wisata mangunsari dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Peran Fasilitasi

Peran Peran fasilitasi fasilitatif merupakan peran yang dicurahkan untuk kontribusi kerja individu-individu, kelompok-kelompok ataupun Masyarakat dalam meningkatkan produktifitas (Jim Ife, 2016). Peran ini juga melibatkan upaya Pokdarwis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dengan

memberikan edukasi dan mendukung pengembangan kapasitas individu dalam pengelolaan pariwisata. (Akhmaddhian, 2013).

Dalam peran fasilitasi yang dilakukan oleh POKDARWIS bunde samudro dalam pengembangan desa wisata adalah memfasilitator sebuah kegiatan ekonomi kreatif yang difasilitasi oleh pemerintahan daerah dan pokdarwis, pokdarwis tidak hanya berperan sebagai fasilitator akan tetapi pokdarwis juga menyediakan fasilitas dalam membuat kegiatan seperti menyediakan tempat dan mengumpulkan para peserta, pokdarwis juga ikut menjembatani antara peserta UMKM dan stakeholder pemerintahan. Isi dalam kegiatan tersebut ialah desain dan pengembangan produk UMKM kemudian pengembangan strategi pemasaran yang dimana dengan adanya kegiatan tersebut bisa menambah kreativitas dan inovatif bagi UMKM agar dapat menarik wisatawan untuk membeli olahan dan oleh-oleh khas Pantai celong.

Kemudian pokdarwis tidak hanya menjadi fasilitator bagi masyarakat, pokdarwis juga memfasilitasi UMKM Masyarakat dengan menyediakan tempat untuk berjualan di sekitaran Pantai, menyediakan fasilitas umum sarana prasarana dan pembangun infrastruktur seperti kamar mandi, gazebo, arena permainan anak-anak dan juga perbaikan jalur infrastruktur menuju Pantai celong. Hal itu didapatkan dari dana pemerintah daerah dan dinas pariwisata. POKDARWIS menyediakan sarana prasarana tersebut untuk menunjang proses pengembangan desa wisata.

2. Peran Edukasi

Edukasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok, maupun Masyarakat. Kegiatan dan pengalaman yang dirancang sedemikian. Pada peran edukasi ini, POKDARWIS bunde samudro memberikan cara dalam mengedukasi Masyarakat dukuh mangunsari. Adapun berbagai peran edukasi yang dilakukan POKDARWIS Bunde samudro dalam pengembangan desa wisata Pantai clong ini.

Salah satu peran edukasi yang dilakukan POKDARWIS Bunde samudro adalah mengadakan musyawarah Bersama guna mengkomunikasikan pentingnya menedukasi menanamkan nilai-nilai sapta pesona, sebuah konsep pariwisata yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, serta

pemahaman dalam menyambut wisatawan. Kemudian, dalam musyawarah ini POKDARWIS juga memaparkan transparansi dana kepada Masyarakat dukuh mangunsari yang di dampingi oleh POKDARWIS itu sendiri dan dihadiri oleh kepala Desa. Ketika semuanya sudah sudah di paparkan POKDARWIS akan menanyakan permasalahan-permasalahan yang yang terjadi di lingkungan Masyarakat agar mendapatkan Solusi yang tepat. Dalam musyawarah dengan Masyarakat, POKDARWIS Bunde samudro pengarahan kepada Masyarakat untuk sama-sama membantu mengembangkan desa wisata agar lebih di kenal oleh Masyarakat luas.

3. Peran Representasional/Perwakilan

Peran representasional memiliki peran penting dalam menjalin hubungan jaringan kerja secara internal dan eksternal, dalam menjalin hubungan ini pun dapat berdampak baik untuk sektor pariwisata.

Adapaun peran representasional yang di lakukan pokdarwis bende samudro untuk mewakili kepentingan Masyarakat dalam berbagai forum dan kegiatan prngembangan Masyarakat yaitu menghadiri kegiatan pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdarwis yang di adakan oleh dinas pariwisata, pemerintahan daerah dan diaspora kabupaten batang yang dihadiri kadiaspora, di dampingi kabid pemasaran pariwisata, kemudian di hadiri oleh masing-masing pokdarwis yang ada di kabupaten batang. Kegiatan ini di adakan satu tahun sekali, forum kegiatan ini di isi dengan pengenalan pokdarwis dan fungsi kelembagaan, termasuk peran dan tanggung jawab pokdarwis dalam pengembangan desa wisata. Pengembangan perencanaan strategis, Forum ini dapat di isi dengan pengembangan rencana pokdarwis kedepanya bagaimana, termasuk perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan. Pengembangan pengelola wisata, forum ini dapat di isi dengan pelatihan tentang pengelolaan wisata, pelayanan wisata, dan pengembangan usaha wisata. Pengembangan Kerjasama dengan pihak lain, termasuk pendukung pengembangan wisata forum ini dapat di isi dengan Kerjasama dengan pihak lain unbtuk mendapatkan dukungan untuk pengembangan desa wisata. Pengembangan system informasi, forum ini dapat di isi dengan pengembangan system informasi, termasuk pengembangan website, media sosial, dan aplikasi untuk mendukung pengembangan desa

wisata. tujuan dari adanya peran representasional bagi pokdarwis bende samudro adalah untuk meningkatkan kemampuan pokdarwis dalam melakukan agen perubahan di desa wisata.

4. Peran Teknis

peran teknis memiliki peran penting dalam menarik wisatawan hampir semuanya bergantung kepada teknologi oleh karena itu peran teknis yang dilakukan pokdarwis bunde samudro ialah mempromosikan dan pemasaran wisata melalui media sosial, dengan menampilkan keindahan Pantai celong, kegiatan wisata, dan produk lokal. pokdarwis bekerja sama dengan dinas pariwisata dan pemerintahan daerah untuk mempromosikan wisata Pantai celong melalui website pemerintahan daerah dan juga isntagram. Penggunaan media sosial ini sangat efektif dalam menjangkau wisatwan dari berbagai kalangan terutama generasi muda yang sering mencari refrensi liburan melalui platform digital. Mudah-mudahan dengan adanya Kerjasama antara pokdrwis dan dinas pariwisata kabupaten batang dan juga pemrintahan daerah kabupaten batang dapat meningkatkan perkembangan Pantai celong.

B. Analisis Hasil Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari, Desa Kedawung

Sebagaimana paparan data yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, hasil Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang memiliki hasil yang positif bagi perkembangan desa wisata maupun Masyarakat di beberapa aspek, di antaranya aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pelastarian tradisi lokal, dengan mengambil dan menempatkan Masyarakat sebagai agen Pembangunan utama dalam seluruh aspek pengelolaan desa wisata yang reprenestetif, maka manfaat ekonomi akan di peroleh dalam bentuk kesejahteraan ekonomi Masyarakat. Dalam aspek sosial, pengembangan desa wisata yang dapat mengubah cara berpikir dan kebiasaan Masyarakat. Dalam aspek pelestarian tradisi lokal, pengembagn desa wisata dapat menarik atensi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai celong. Adapaun penjelasan mengenai hasil Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

1. Aspek Ekonomi

Dari hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa hasil pengembangan desa wisata dukuh mangunsari dalam aspek ekonomi berupa penambahan pendapatan dan adanya. Dengan adanya desa wisata Pantai Celong ini. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu yati dari adanya desa wisata Pantai celong ini mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dari aspek ekonomi yang mana banyak Masyarakat membuka warung-warung di sekitar Pantai celong dan membuka peluang usaha aneka olahan laut seperti ikan asin, teri, rebon dan produk makanan khas lainnya. Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Rasmini dan ibu-ibu yang lainnya menyatakan bahwa adanya dampak positif yang dirasakan setelah adanya pokdarwis dan desa wisata pendapatan yang di dapatkan sebelumnya hanya Rp 50.000-Rp100.000 perhari akan tetapi dengan adanya pokdarwis dan juga desa wisata mulai meningkat sehari Rp 200.000-Rp500.000 perharinya. Ekonomi meningkat dapat dilihat dari penjualan tiket yang sudah di jelaskan di atas pada tahun 2024 adanya peningkatan setiap bulanya walaupun terkadang tidak sesuai peningkatanya, akan tetapi tidak terjadi penurunan. Hasil dari penjualan tiket ini akan di bagi-bagi oleh pokdarwis, 40% untuk dinas pariwisata, 15% untuk desa, 15% untuk dukuh, 15% untuk pokdarwis dan 15% untuk petugas kebersihan. Hal ini menunjukan bahwa dari adanya pengembangan desa wisata Pantai celong inilah, terdapat dampak positif yang dirasakan oleh Masyarakat sekitar dengan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat.

1. Aspek sosial

Dari hasil penelitian yang di dapatkan diketahui bahwa hasil pengembangan desa wisata Pantai celong dalam aspek sosial terletak pada perubahan perilaku Masyarakat yang ikut serta berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Sebelum berkembangnya Pantai celong ini Masyarakat dukuh mangunsari mempunyai kebiasaan acuh tak acuh sehingga hanya segelintir orang saja yang peduli dengan Pantai celong ini. Namun pokdarwis menggunakan berbagai cara untuk menggandeng dan menyadarkan Masyarakat melalui kesuksesan yang sudah di buat pokdarwis untuk Masyarakat seperti mobil jenazah yang di khususkan untuk wisata akan

tetapi bisa di pakai juga untuk Masyarakat dukuh mangunsari dalam keadaan darurat Ketika ada anggota keluarganya yang di haruskan di bawa kerumah sakit. Kemudian pokdarwis juga memberikan subangsi secara material Ketika Masyarakat dukuh mangunsari ingin mengadakan pengajian ataupun acara besar lainnya. Dari hal inilah terjadi perubahan mindset dan perilaku kebiasaan Masyarakat yang sulit di ubah menjadi Masyarakat yang mau berkontribusi dalam hal pengelolaan dan pengembangan desa wisata Pantai celong dan Masyarakat yang ikut serta dalam hal menjaga dan merawat lingkungan desa wisata Pantai celong.

2. Aspek lingkungan

Dari hasil penelitian yang di dapatkan di ketahui bahwa hasil pengembangan desa wisata dalam aspek lingkungan turut di bantu oleh petugas kebersihan dari Masyarakat dukuh mangunsari yang bertanggung jawab setiap harinya untuk menjaga kebersihan panatai celong, yang merupakan daya tarik utam desa wisata ini. Adanya petugas kebersihan ini berhasil meningkatnya kesadaran Masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Masyartakat juga di dorong untuk menjaga kebersihan Pantai dan menghindari perilaku yang merusak, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak ekosistem laut di sekitaran Pantai celong. Dari hasil aspek lingkungan inilah dapat di ketahui bahwa POKDARWIS Bunde Samudro beserta Masyarakat dalam hal Pembangunan, pemeliharaan, menjaga, dan mengelola lingkungan desa wisata Pantai celong agar selalu dalam keadaan bait dan terawatt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Dukuh Mangunsari Desa Kedawng Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran POKDARWIS Bunde Samudro dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang meliputi 4 peran yaitu 1) Peran fasilitatif Pokdarwis Bunde Samudro yakni sebagai fasilitator sebuah kegiatan ekonomi kreatif yang difasilitasi oleh pemerintahan daerah dan pokdarwis isi dari kegiatan tersebut desain dan pengembangan produk UMKM yang pesertanya dari UMKM sekitaran Pantai celong kemudian peran untuk membangkitkan serta memberikan dorongan kepada Masyarakat menggunakan potensi yang ada guna meningkatkan produktivitas. Peran ini berupa memberikan fasilitas sarana prasarana dan membangun infrastruktur untuk menunjang proses pengembangan desa wisata Pantai celong. 2) peran edukasi, yaitu usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk memberikan pengetahuan kepada Masyarakat. Peran ini berupa musyawarah Bersama dengan Masyarakat, memberikan edukasi terkait sapta pesona, transparansi dana, dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan. 3) peran Representasional / Perwakilan yaitu Pokdarwis Bunde Samudro yakni menghadiri kegiatan yang dibuat oleh dinas pariwisata, pemerintahan daerah dan Diaspora kabupaten Batang yakni Pembinaan dan penguatan fungsi kelembagaan pokdarwis, yang pesertanya dari masing-masing kelompok sadar wisata yang berada di kabupaten Batang. 4) Peran Teknis yang dilakukan Pokdarwis Bunde Samudro yakni bekerja sama dengan dinas pariwisata dalam mempromosikan dan pemasaran wisata Pantai celong, melalui platform digital yaitu website pemerintahan daerah dan Instagram yang tujuannya untuk menambah daya tarik wisata.

2. Hasil pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dibagi ke dalam 3 aspek yaitu. 1) aspek ekonomi. Meliputi peningkatan ekonomi Masyarakat. 2) Aspek Sosial, meliputi perubahan mindset dan perilaku Masyarakat dan meningkatnya kepedulian Masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pantai celong. 3) Aspek Lingkungan, meliputi kelestarian lingkungan dalam menjaga dan merawat desa wisata.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang maka penulis dapat memberikan saran objektif sebagai berikut :

1. Pokdarwis

Pokdarwis perlu mengadakan pelatihan rutin yang meliputi manajemen pariwisata, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan komunikasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam menghadapi tantangan di bidang pariwisata dan mengoptimalkan peran mereka sebagai pengelola utama.

2. Pemerintah

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan infrastruktur yang lebih memadai, seperti perbaikan akses jalan dan penambahan fasilitas umum. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendorong kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Pemerintah dapat menyediakan program pendampingan untuk membantu Pokdarwis menyusun rencana strategis dan memberikan bantuan dana operasional atau hibah untuk pengembangan fasilitas wisata.

3. Masyarakat

Masyarakat perlu lebih aktif dalam mendukung kegiatan Pokdarwis, baik melalui keterlibatan dalam kegiatan promosi, edukasi, maupun menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran kolektif ini akan membantu keberlanjutan program pengembangan wisata. Masyarakat dapat

memanfaatkan peluang yang ada dengan menciptakan lebih banyak produk lokal berbasis potensi desa, seperti makanan khas laut. Usaha ini tidak hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam tentang dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan Desa Wisata Pantai Celong. Selain itu, analisis perbandingan dengan desa wisata lain yang sukses dapat memberikan panduan lebih konkret untuk pengelolaan Pokdarwis.

DAFTAR PUSTAKA

- abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Akhmaddhian, S. (2013). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3).
- Amiq, F., & Angga, P. D. (2022). The Secret Garden Of Pakisjajar: Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Karinov*, 5(2), 4.
- Anggraeni, D. (2022). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Berkah Mandiri Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Desa Wisata Adiluhur Di Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen*.
- Aryani, V. (2019). *Pedoman Desa Wisata*. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 10(1a), 58–71.
- Bahri, H. (2016). Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal. *Nuansa*, 9(1).
- Chaerunissa, S. F., Yuniningsih, T., Soedarto, J. H., & Tembalang, S. H. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Departemen Administrasi Public*, 17.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6.
- Fahrizal Afif, N. (2021). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fansuri, R. A. (2020). (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka). *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Firmansyah ,A. R. A (2025). Analisis Gender Peran Perempuan Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Margalayu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal COMN-EDU vol (8)*. 2615-1480.
- Handayani, A. T. (2022). Program Sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Politik. *Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang*, 86, 1.
- Harianti, D., Harsono, I., & Sujadi, S. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan

- Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hermawan, H. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3, 4.
- I Gusti Ngurah Widyatmaja, I. K. S. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Jamalullael, I. S. (2020). (The Role Of Tourism Awareness Group In Developing Ecotourism Of Telok Kombal Village, West Pemenang Village, Winner District, North Lombok District). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Karim, A (2020) Spatial spillover effect of transportation infrastructure on regional growth. *Institute of Economics, Ural Branch of the Russian Academy of Sciences : Jurnal Ilmiah Экономика региона*. 2020. Том 16, выпуск (16), 911-920.
- Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean Berbasis Bisnis Kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4581–4587.
- Margayaningsih, D. I. (2021). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 88, 22–23.
- Milles, M. B., A Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Sage India Pvt Ltd.
- Muhammad Fajar Awaludin, R. R. (2022). Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman (Studi Deskriptif Pc Nu Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Wahana Prndidikan*, 8, 5.
- Muhtadi, M. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1).
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Inject (Interdisciplinary Journal Of Communication)*, 2(2), 211.
- Nasdian, Fredian Tonny. (2014). *Pengembangan Masyarakat* (Vol. 30). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nisa', K., & Wispandono, R. M. M. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuhan Sepulu Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(01), 37–48.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 96.
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(02).
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *International Journal Of Demos*, 5(1).
- Rahim, Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Rijali, Agus. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.
- Riyadi, A., & Abdul Malik, H. (2023). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Halal*. Fatawa Publishing.
- Rohmat, P. Y. (2021). *Modul Pembinaan Pokdarwis*. Tim Kkn-Ppm Subunit Salamkanci.
- Ruth Roselin E Nainggolan, Dedeh Maryani. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Budi Utama.
- Salam, Agus. (2023). *Metode Penelitian*. Cv. Azka Pustaka.
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata The Role Of Tourism Awareness Group (Pokdarwis) In Tourism Village Development. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2).
- Sipatan, M. A. S., Thalib, T., & Arsana, I. K. S. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Panjang Di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. *Journal Of Global And Multidisciplinary*, 1(4).
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*.
- Yatmaja, P. T. (2019). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Dukuh Mangunsari Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

1. Bagaimana awal mula terbentuknya Pokdarwis di Dukuh Mangunsari?
 - Apa motivasi utama dibalik pembentukannya?
 - Siapa saja yang berinisiatif untuk membentuk Pokdarwis?
 - Apa visi misi dari Pokdarwis?
 - Bagaimana struktur Pokdarwis?
2. Apa saja peran utama Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata di Dukuh Mangunsari?
 - Apakah ada program atau kegiatan khusus yang difokuskan oleh Pokdarwis?
 - Bagaimana pembagian peran antara anggota Pokdarwis dalam menjalankan tugas?
3. Bagaimana Pokdarwis bekerja sama dengan pihak pemerintah atau swasta dalam pengembangan desa wisata ini?
 - Apakah ada dukungan finansial atau pelatihan dari pihak eksternal?
 - Bagaimana bentuk kerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait?
4. Apa saja potensi lokal yang dimiliki oleh Dukuh Mangunsari yang menjadi daya tarik wisata?
 - Potensi alam, budaya, atau kuliner apa yang menjadi unggulan desa wisata ini?
 - Bagaimana cara Pokdarwis mengidentifikasi dan mempromosikan potensi tersebut?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan potensi lokal ini?
 - Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata?
 - Apakah ada upaya pelatihan atau pendampingan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan terkait wisata?
6. Bagaimana dampak dari pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal?
 - Apakah ada peningkatan pendapatan atau pembukaan lapangan kerja baru?
 - Bagaimana desa wisata ini berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat?
7. Bagaimana dampak sosial dan budaya dari pengembangan desa wisata ini?

- Apakah ada perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap lingkungan sekitar?
 - Apakah terjadi perubahan dalam gaya hidup atau tradisi lokal?
8. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata?
 9. Apa harapan dan rencana ke depan untuk pengembangan desa wisata ini?
 - Apakah ada strategi khusus yang sedang atau akan diterapkan?
 - Bagaimana rencana jangka panjang Pokdarwis untuk memastikan keberlanjutan desa wisata?
 10. Menurut Anda, seberapa penting peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Dukuh Mangunsari?

LAMPIRAN II DOKUMENTASI

1. Pengurus POKDARWIS Bunde Samudro



2. Fasilitas Desa Wisata Pantai Celong



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Wisnu Abil Firmansyah
 TTL : Batang, 07 Juli 2002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl Kapuk Gg Ampera, kelurahan kapuk, Kecamatan
 Cengkareng, Jakarta Barat
 Nomor HP : 085748098428

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN O8 PETANG
2. SMP : SMP ISLAM KEMULIAAN
3. SMA : MAN 16 JAKARTA
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Ayah : Muhtar
2. Ibu : Istianah